

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Ekonomi
Program Studi S1 Akuntansi

USU ADE KARTIWI

NPM : C10160047



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2020

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
(DER) TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018**

USU ADE KARTIWI

Bandung, 09 Maret 2020



Annisa Nurfitriana, SE., M.Si.

Mengetahui,

Ketua STIE EKUITAS

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi



Prof. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, CSP.



Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA.

Tanggung Jawab Yuridis ada pada peneliti

PERNYATAAN
PROGRAM SARJANA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan bimbingan pembimbing dan penguji.
3. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandung, 9 Maret 2020

Yang membuat pernyataan

Usu Ade Kartiwi

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

Oleh:
Usu Ade Kartiwi

Dosen Pembimbing:
Annisa Nurfitriana, SE., M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Profitabilitas baik secara parsial maupun simultan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan analisis uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas dan Uji autokorelasi, regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji hipotesis secara parsial (t test) dan simultan (F test).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan Ukuran Perusahaan dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas, dengan koefisien korelasi 0,509 menunjukkan hubungan yang sedang. Pengaruh atau kontribusi dari kedua variabel tersebut terhadap profitabilitas sebesar 42% sedangkan selebihnya sebesar 58% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio* (DER), Profitabilitas.

***THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE AND DEBT TO EQUITY RATIO
(DER) ON PROFITABILITY IN THE BASIC AND CHEMICAL
INDUSTRIAL SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR 2016-2018***

Written by:
Usu Ade Kartiwi

Supervising Professors:
Annisa Nurfitriana, SE., M.Si.

ABSTRACT

The study aims to determine the effect of Company Size and Debt To Equity Ratio (DER) on profitability either partially and simultaneously. The data used in this study is secondary data from the financial statements of manufacturing companies in the basic and chemical sectors.

The method of research used are descriptive and verification with classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test, multiple linear regression, coefficient of correlation, coefficient of determination, partial (t test) and simultaneous (F test) hypothesis test.

The results of research showed that company size had no effect on profitability. Whereas Debt to Equity Ratio (DER) partially has an influence on profitability. Simultaneously, Company Size and Debt to Equity Ratio (DER) affect Profitability, with a correlation coefficient of 0.509 indicating a moderate relationship. The influence or contribution of the two variables on profitability is 42% while the remaining 58% is influenced by other factors not examined by the authors.

Keyword: Company Size, Debt to to Equity Ratio, Profitability

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirrobbil'alamin*, serta memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penyajiannya serta jauh dari kata kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, melalui penulisan skripsi penulis berharap dapat mempunyai pengalaman untuk mengembangkan apa yang telah diperoleh, sehingga dilain waktu dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi.

Dalam mempersiapkan dan menyelesaikan skripsi ini, penulis telah memperoleh banyak bantuan moril maupun materil dan bimbingan pengarahannya serta dorongan dari berbagai pihak yang sangat membantu kelancaran dalam penulisan skripsi, sehingga dapat memberikan penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas semua Rahmat dan Hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Besarnya

limpahan karunia yang telah diberikanNya membuat penulis senantiasa selalu bersyukur dan berusaha untuk lebihbaik.

2. Bapak Mamat dan Ibu Titi selaku orang tua penulis yang telah memberikan dukungan materil, kasih sayang dan doa tiada henti kepada penulis untuk mencapai cita-cita penulis dalam menyelesaikan skripsi khususnya dalam menyelesaikan perkuliahan.
3. Dr.rer.nat. Martha Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi EKUITAS.
4. Dr. Ir. Dani Dagustani, MM, selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi EKUITAS.
5. Dr. Hery Achmad Buchory, SE., MM, selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi EKUITAS.
6. Dr. Sudi Rahayu, SE., MM, selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi EKUITAS.
7. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
8. Annisa Nurfitriana, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis menyelesaikan Skripsi ini. Terima kasih atas masukan, evaluasi dan motivasi serta ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Bimbim Maghriby, SE., Ak. M.Ak., BKP, selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses perkuliahan.
10. Seluruh Dosen Program S1 Akuntansi STIE EKUITAS. Staf BAK, BAU, dan Perpustakaan STIE EKUITAS.

11. Noneng Rohaeti dan Ai Kartini selaku kaka dari penulis yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis
12. Elis Karlina, Eka Prasyilia, dan Annisa Rizkia D selaku sahabat serta teman seperjuangan yang bersama-sama dalam menyelesaikan perkuliahan serta dapat memberikan semangat serta motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Septiya Dwi Putri Utami, Elma Siti Rahma, Eni Tri Wahyuni , Nabila Nurfauziah, Astri Yulianti dan Nadiah Nurul Rifdah selaku sahabat serta teman penulis yang telah menjadi sahabat yang terbaik selama perkuliahan.
14. Alumni serta pengurus Badminton Ekuitas yang telah menjadi bagian penyemangat serta pengalaman bagi penulis selama menyelesaikan perkuliahan.
15. Semua pihak yang telah berjasa dalam penelitian ini yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan do'a, hingga penulis berhasil menyelesaikannya.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Bandung, 9 Maret 2020

Penulis

Usu Ade Kartiwi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PROGRAM SARJANA	
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	9
1.4.1 Kegunaan Teoritis	9
1.4.2 Kegunaan Praktis	9
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

PENELITIAN	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.1.1 Laporan Keuangan	11
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	11
2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	12
2.1.2 Rasio Keuangan	13
2.1.2.1 Definisi Rasio Keuangan	13
2.2.2.2 Manfaat Rasio Keuangan.....	15
2.2.2.3 Keterbatasan Rasio Keuangan	15
2.2.2.4 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	18
2.1.3 Ukuran Perusahaan	20
2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan.....	20
2.1.3.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan	20
2.1.3.3 Indikator Ukuran Perusahaan	22
2.1.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	23
2.1.4.1 Pengertian <i>Deb to Equity Ratio</i>	23
2.1.4.2 Indikator Debt To Equity Ratio (DER)	24
2.1.5 Pofitabilitas	25
2.1.5.1 Pengertian Profitabilitas.....	25
2.1.5.2 Pengertian Rasio Profitabilitas	26

2.1.5.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	26
2.1.5.4 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	28
2.1.6 Penelitian Terdahulu	35
2.2 Kerangka Pemikiran.....	38
2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	38
2.2.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Profitabilitas	40
2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Profitabilitas	41
2.3 Hipotesis	46
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	47
3.1 Objek Penelitian dan Gambaran Umum Perusahaan	47
3.1.1 Objek Penelitian.....	47
3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan.....	47
3.2 Metode Penelitian	51
3.2.1 Metode yang digunakan.....	51
3.2.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel.....	52
3.2.2.1 Definisi Variabel	52
3.2.2.2 Operasional Variabel	53
3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel	55
3.2.3.1 Populasi dan Sample Penelitian	55

3.2.4	Teknik Pengumpulan Data	61
3.3	Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis	62
3.3.1	Analisis Data.....	62
3.3.1.1	Analisis Deskriptif	63
3.3.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	64
3.3.1.2.1	Uji Normalita	64
3.3.1.2.2	Uji Multikolinearitas	65
3.3.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	66
3.3.1.2.4	Uji Autokorelasi.....	67
3.3.1.3	Analisis Regresi Linear Berganda	67
3.3.1.4	Analisis Koefesien Korelasi	68
3.3.1.5	Analisis Koefesien Determinasi	69
3.3.2	Pengujian Hipotesis	70
3.3.2.1	Uji Parsial (uji t)	70
3.3.2.2	Uji Simultan (uji F).....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		72
4.1	Hasil Penelitian	72
4.1.1	Gambaran Variabel Penelitian	72
4.1.2	Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI	73

4.1.3	<i>Debt to Equity Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI	75
4.1.4	Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI.....	78
4.1.5	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	80
4.2	Analisis Data.....	83
4.2.1	Uji Asumsi Klasik.....	83
4.2.1.1	Uji Normalitas.....	83
4.2.1.2	Uji Multikoloniaritas.....	85
4.2.1.3	Uji Heteroskedastisitas.....	86
4.2.1.4	Uji Autokolerasi.....	88
4.2.2	Analisis Regresi Linear Berganda	89
4.2.3	Analisis Koefisien Kolerasi.....	91
4.2.4	Analisis Koefisien Determinasi.....	92
4.3	Uji Hipotesis	93
4.3.1	Pengujian Pengaruh Secara Parsial (Uji t).....	93
4.3.1.1	Hasil Penelitian Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Profitabilitas.....	93
4.3.1.2	Hasil Penelitian Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Profitabilitas	94
4.3.2	Pengujian Pengaruh Secara Simultan (Uji F)	95

4.4 Pembahasan.....	97
4.4.1 Ukuran Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 -2018	97
4.4.2 <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Sektor Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.....	99
4.4.3 Profitabilitas Pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.....	101
4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.	103
4.4.5 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.	104
4.4.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.....	106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	109
5.1 Kesimpulan	109
5.2 Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan.....	4
Tabel 2.1	Kriteria Ukuran Perusahaan.....	21
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3.1	Oprasional Variabel.....	54
Tabel 3.2	Populasi Penelitian.....	56
Tabel 3.3	Seleksi Sampel.....	59
Tabel 3.4	Sampel Penelitian.....	60
Tabel 3.5	Interprestasi Koefisien Korelasi.....	68
Tabel 4.1	Gambaran Ukuran Perusahaan.....	72
Tabel 4.2	Gambaran <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Perusahaan.....	75
Tabel 4.3	Gambaran Profitabilitas Pada Perusahaan.....	77
Tabel 4.4	Analisis Deskriptif.....	80
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas.....	84
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikoloniaritas.....	85
Tabel 4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser).....	87
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokolerasi.....	88
Tabel 4.9	Persamaan Regresi Linear Berganda.....	89
Tabel 4.10	Analisis Koefisien Kolerasi.....	90
Tabel 4.11	Analisis Koefisien Determinasi.....	91
Tabel 4.12	Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (uji t).....	92
Tabel 4.13	Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (uji f).....	95

Tabel 4.14	<i>Debt to Equity Raio</i> dan Profitabilitas Perusahaan.....	105
Tabel 4.15	Ukuran Perusahaan, <i>Debt to Equity Raio</i> dan Profitabilitas.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Penelitian.....	44
Gambar 2.2	Paradigma Penelitian.....	45
Gambar 4.1	Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	83
Gambar 4.2	Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan bisnis yang sangat ketat pada era global ini menuntut perusahaan untuk mampu mengembangkan bisnisnya melalui inovasi produk, meningkatkan kinerja perusahaan dan melakukan perluasan usaha agar terus dapat bertahan dan bersaing. Salah satu tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba yang optimal dalam menjalankan usahanya. Manajemen perusahaan dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan artinya besarnya keuntungan haruslah sesuai dengan harapan dan bukan berarti asal untung saja. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio untung atau rasio profitabilitas (Kasmir, 2017 : 196).

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu cara untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan memperoleh laba akan menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Semakin tingginya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin menarik perusahaan tersebut di mata investor dan semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi & Halim, 2016:81). Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal disamping hal-hal lainnya (Kasmir, 2016:196). Profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi persentase *return on asset* (ROA) menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, karena *return* yang dihasilkan semakin besar sehingga dapat menjalankan operasional perusahaan. Sebaliknya semakin rendah persentase ROA menunjukkan semakin kurang kinerja perusahaan karena perusahaan tidak mampu memaksimalkan aset yang dimiliki.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pembuatan produk dan terdiri dari beberapa sektor, salah satu sektor tersebut adalah sektor industri dasar dan kimia. Dalam penelitian ini penulis lebih memilih mengambil data pada sektor dasar dan kimia. Dimana pada kuartal dua, tahun 2018 sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan kinerja, penurunan kinerja tersebut memungkinkan memiliki dampak yang signifikan pada kinerja industri besar dan sedang (IBS) karena sektor industri dasar dan kimia memiliki kontribusi pada pertumbuhan IBS yaitu mencapai 14,77%. (cnnindonesia.com)

Ukuran perusahaan atau *size* merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan (Sartono, 2010:249). Ukuran perusahaan bisa diukur dengan

menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan, sehingga ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh dalam menghasilkan profitabilitas perusahaan. Semakin besar total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka perusahaan akan memiliki peluang yang semakin besar untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Perusahaan yang memiliki ukuran yang tinggi akan menyebabkan semakin mudahnya perusahaan tersebut untuk mendapatkan dana eksternal berupa hutang sehingga akan membantu aktivitas operasional perusahaan dan akan menyebabkan laba perusahaan meningkat dan kinerja perusahaan juga akan meningkat karena untuk membuat perusahaan lebih berkembang serta meningkatkan profitabilitas, perusahaan perlu menambahkan modal dari aktifitas pendanaan dalam bentuk pinjaman, baik dari pihak internal maupun pihak eksternal.

Berikut ini ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1 Ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018.

NO	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan (Ln)			Profitabilitas (ROA)		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	AMFG	29,33	29,47	29,76	15,65	0,76	0,61
2	APLI	26,47	26,71	26,94	12,90	0,75	-0,33
3	AKPI	29,00	28,54	28,75	14,82	1,43	0,49
4	FASW	29,78	29,87	30,03	16,05	1,85	6,36
5	INCI	26,32	26,44	26,69	12,62	1,32	5,45
6	SMBR	28,57	27,80	28,41	15,44	0,48	2,90
7	SMGR	31,42	31,52	31,57	17,71	0,61	4,17
8	WTON	29,17	29,59	29,82	15,77	1,57	4,82

Sumber: Data diolah (2019)

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa, dari sebagian emiten sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018, beberapa perusahaan sektor dasar dan kimia mengalami fenomena dimana profitabilitas perusahaan mengalami penurunan ketika ukuran perusahaan mengalami *trend* yang meningkat. Ukuran perusahaan tahun 2016-2018 yang dialami oleh PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG), PT Asiaplast Industries Tbk (APLI), PT Intanwijaya Internasional Tbk (INCI), PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP) dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR), menunjukkan peningkatan

dari tahun ke tahun namun *return on asset* (ROA) perusahaan mengalami penurunan.

Berdasarkan fenomena tersebut ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan mengalami peningkatan tetapi tidak dibarengi dengan kenaikan profitabilitas perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Wikardi dan Wiyani (2017) bahwa *size* yang meningkat maka ROA akan meningkat. Seharunya ukuran perusahaan meningkat itu berarti perusahaan memiliki jumlah aset yang tinggi dan seharusnya bisa meningkatkan laba perusahaan karena ketika laba perusahaan meningkat itu berarti perusahaan mampu untuk meningkatkan penjualan melalui aset yang dimiliki perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang terhadap modal yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery:2014). Rasio ini juga merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan bersumber dari keuangannya sendiri yang mungkin akan cukup berbahaya. Semakin tinggi tingkat DER pada suatu perusahaan maka menunjukkan semakin tinggi tingkat penggunaan hutang dalam aktivitas operasional perusahaan. Hal ini menimbulkan resiko yang sangat besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban tersebut sehingga akan berpengaruh kepada kinerja perusahaan. Akan tetapi ketika perusahaan mampu menggunakan hutangnya dengan maksimal untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba dan kewajiban tersebut dapat terpenuhi maka penggunaan hutang akan menjadi salah satu faktor yang menguntungkan bagi perusahaan.

Untuk melangsungkan hidupnya perusahaan memerlukan dana yang tidak sedikit sehingga membutuhkan pinjaman. Dana yang dapat diperoleh perusahaan dapat bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.. Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh hutang karena ketika perusahaan mampu memanfaatkan dana yang berasal dari hutang untuk mengasihkan penjualan maka profitabilitas perusahaan akan meningkat dan selain itu selama ekonomi baik dan suku bunga rendah, penggunaan hutang dapat meningkatkan keuntungan juga. Namun penggunaan hutang bisa berarti buruk dan menimbulkan resiko karena, ketika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi dapat berakibat adanya kesulitan keuangan untuk dapat menyelesaikan hutangnya. Semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka semakin tinggi modal yang dimiliki perusahaan sehingga tingkat profitabilitas yang diharapkan tinggi. Sebaliknya semakin kecil resiko hutang perusahaan maka semakin rendah pula tingkat profitabilitas yang diharapkan dari rendahnya hutang tersebut, selain itu penggunaan hutang bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan hutang memiliki dampak baik dan buruk bagi perusahaan, dapat menyebabkan perusahaan berkembang menjadi lebih baik akan tetapi juga dapat menyebabkan kemunduran bagi perusahaan sehingga dapat berakibat bagi kebangkrutan perusahaan..

Objek yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sebagai objek penelitian karena perusahaan sektor

industri dasar dan kimia pada tahun 2018 mengalami penurunan kinerja sementara dilihat dari ukuran perusahaan mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ukuran perusahaan dan besarnya hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *debt to equity ratio* pada sektor industri dasar dan kimia. Sehingga peneliti menuangkan penelitian dalam judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Debt To equity Ratio* (DER) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan terkait penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
2. Bagaimana *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
3. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

5. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai pengaruh ukuran perusahaan, dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

5. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dan kemajuan di bidang akuntansi. Khususnya pada materi akuntansi keuangan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat baik bagi penulis, bagi instansi, maupun bagi pembaca pada umumnya adapun manfaat manfaat yang dapat diambil adalah:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap profitabilitas.

2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang mengkaji topik topik yang berkaitan dengan profitabilitas.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diperoleh penulis dari hasil data skunder yaitu melalui situs <https://www.idx.co.id/> untuk mendapatkan laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu pada tahun 2016-2018.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang berkembang dari masing-masing objek penelitian yang akan diteliti. Teori-teori tersebut akan menjadi dasar dalam penentuan kerangka pemikiran. Adapun teori-teori tersebut sebagai berikut.

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban suatu perusahaan pada satu periode tertentu mengenai kegiatan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2015:110) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Murhardi (2015:56) menyatakan bahwa :

“ Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka

berbagai pihak berkepentingan dapat melihat kondisi keuangan suatu perusahaan”.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang dilakukan perusahaan terkait dengan informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang digunakan para pengguna untuk melihat kondisi perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disajikan perusahaan memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai terutama bagi pihak manajemen perusahaan. Menurut Kasmir (2015:10) terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan diantaranya:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini ;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada satu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan- perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan

Menurut Prastowo (2011:80) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada periode tertentu dan dapat bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi dan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan sangat diperlukan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sumber daya.

2.1.2 Rasio Keuangan

2.1.2.1 Definisi Rasio Keuangan

Rasio keuangan banyak digunakan perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan digunakan dengan cara membandingkan satu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya. Analisis rasio bermanfaat karena membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan (Murhadi, 2015:56)

Menurut Kasmir (2015: 104) rasio keuangan adalah:

“ Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”.

Suatu rasio akan bermanfaat, bila ratio tersebut memang memperlihatkan suatu hubungan yang mempunyai makna. Misalnya, rasio yang menggambarkan hubungan antara penjualan dan biaya pemasaran bermanfaat, karena hubungan ini memang mempunyai makna. Rasio keuangan merupakan teknis analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Ratio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala gejala yang tampak pada suatu keadaan. (Prastowo, 2011 : 80)

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka, membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga terdapat hubungan yang relevan terhadap angka-angka tersebut. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan sangat dibutuhkan untuk dapat menilai seberapa baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan dalam mengelola aktiva dan passiva yang dimiliki selama periode tertentu. Serta untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang tetap sehingga tujuan untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

2.2.2.2 Manfaat Rasio Keuangan

Adapun manfaat digunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (2011 : 109) adalah sebagai berikut:

1. Bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Bermanfaat bagi para kreditor digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Berdasarkan manfaat rasio tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan bermanfaat untuk menilai kinerja perusahaan yang dapat diukur dengan rasio-rasio sehingga dapat memberikan informasi kepada para *stakeholder* untuk mengevaluasi kondisi perusahaan.

2.2.2.3 Keterbatasan Rasio Keuangan

Dalam pelaksanaannya, walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan manfaat yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Artinya kondisi sesungguhnya belum tentu terjadi seperti hasil perhitungan yang dibuat. Memang

dengan hasil rasio yang diperoleh, paling tidak dapat diperoleh gambaran yang seolah-olah sesungguhnya terjadi. Namun belum bisa dipastikan menjamin kondisi dan posisi keuangan yang sebenarnya. Karena rasio-rasio keuangan memiliki banyak kelemahan (Kasmir, 2015 : 110).

J Fred Weston dalam (Kasmir, 2015 : 110) menyebutkan kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:
 - a. Metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktiva sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda; atau
 - b. Penilaian sediaan yang berbeda.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
3. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, margin, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.

5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
6. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
7. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

Oleh karena itu, untuk meminimalkan risiko kesalahan dalam membuat rasio keuangan, diperlukan prinsip kehati-hatian. Setidaknya dengan tindakan kehati-hatian ini dapat membantu dalam menutupi kelemahan dari rasio keuangan tersebut.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis dan perhitungan harus dilakukan secara cermat dan akurat .
2. kalau terjadi perbedaan, sebaiknya direkonsiliasi terlebih dahulu.
3. Dalam menyimpulkan hasil rasio keuangan suatu perusahaan, baik buruknya, hendaknya dilakukan secara hati-hati.
4. Sebaiknya analisis harus memiliki dan menguasai informasi tentang oprasional dan manajemen perusahaan.
5. Jangan terlalu terpengaruh dengan rasio keuangan yang normal.

2.2.2.4 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan . Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio keuangan di interpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut J. Fred Westo, dalam Kasmir (2015:106) jenis jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Aktivity (*Inventory Turn Over*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability ratio*)
5. Rasio pertumbuhan (Growth ratio), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
6. Rasio penilaian (Valuation Ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya

Kemudian menurut James C van Horne dalam Kasmir (2015:107), jenis rasio dibagi menjadi sebagai berikut:

1. Rasio Liquiditas (*Liquidity ratio*)
2. Rasio Pengungkit (*Lavarage ratio*)
3. Rasio pencakupan (*Covarage ratio*)
4. Rasio aktivitas (*Acivity ratio*)

Sementara itu menurut Gerald dalam Kasmir (2015:108) jenis rasio terdapat empat kategori rasio, yaitu:

1. *Activity analysis*, evaluasi pendapatan dan *out put* secara umum dari aset perusahaan.
2. *Liquidity analys*, mengukur keseimbangan sumber kas perusahaan
3. *Long-Term debt and solvency analysis*
4. *Privitability analisis*

Kemudian, menurut Gerald Activiy analysis terdiri dari sebagai berikut:

1. *Short-term (Operating) activity ratio*
2. *Long-term (investment)*

Selanjutnya menurut James O Gill dalam Kasmir (2015:109), jenis rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas (*Liquidity ratio*)
2. Rasio profitabilitas (*Profitabilitas ratio*)
3. Rasio Efisiensi (*Activity Ratio*)

Dari pengertian dan jenis rasio yang dikemukakan diatas, hampir seluruhnya sama dalam menggolongkan rasio keuangan. Jika terdapat perbedaan, hal tersebut tidak terlalu menjadi masalah, karena masing-masing ahli keuangan hanya berbeda dalam penempatan kelompok rasionya, namun esensi dari penilaian rasio keuangan tidak menjadi masalah (Kasmir, 2015 : 110). Rasio yang diungkapkan para ahli tersebut memiliki perhitungan rumus yang berbeda-beda menggunakan angka-angka yang tertera dalam neraca dan laporan keuangan.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukurnya perusahaan untuk menentukan kapasitas perusahaan yang dimilikinya, apakah termasuk perusahaan besar atau kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat keseluruhan aktiva yang dimiliki.

Menurut Sholichah dalam Hery (2017:10) ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Sedangkan menurut Prasetyorini dalam Hery (2017:10) ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan.

2.1.3.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, ukuran perusahaan diklasifikasikan kedalam empat kategori. Pengklasifikasian yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri , yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Dibawah ini merupakan kriteria ukuran perusahaan menurut UU No 20 Tahun 2008 bab IV pasal 6:

Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Asset (tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	maks 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta - 500 juta	>300 juta - 2,5 M
Usaha Menengah	>500 juta - 10 milyar	>2,5 M - 50 M
Usaha Besar	>10 milyar	> 50 M

Sumber: UU No 20 Tahun 2008

2.1.3.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Murhadi (2015 : 56) *firm size* diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan kedalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diporsikan dengan log natural total aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan di sederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

Berdasarkan pengertian yang telah disajikan sebelumnya, maka perhitungan ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

Menurut PSAK No 16 (2015) aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut.

Berdasarkan indikator diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset memperlihatkan kekayaan yang dikelola oleh perusahaan sejak pertama kali didirikan. Sehingga jika total aset suatu perusahaan besar maka semakin besar ukuran yang dimiliki perusahaan dan seharusnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya total aset perusahaan kecil maka akan semakin kecil ukuran perusahaan.

2.1.4 Debt to Equity Ratio (DER)

2.1.4.1 Pengertian Deb to Equity Ratio

Debt to equity ratio (DER) merupakan bagian dari rasio solvabilitas.

Kasmir (2015:151) menyatakan bahwa:

“Rasio solvaibilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan”.

Sedangkan menurut Harahap (2015:303) rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.

Dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau dalam arti luas solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Debt to equity ratio (DER) digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana modal perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Kasmir (2015:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Sedangkan menurut Hery (2014:168) *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan total modal.

Selanjutnya Joe G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2016:73) mendefinisikan *debt to equity ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* digunakan perusahaan untuk menilai utang dan ekuitas atau untuk mengetahui sejauh mana modal pemilik dibiayai oleh utangnya dan sejauh mana modal dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar sehingga dapat menunjukkan kepada kreditor jaminan yang tersedia dalam perusahaan.

2.1.4.2 Indikator *Debt To Equity Ratio* (DER)

Indikator untuk menghitung *debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

1.
$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

(Kasmir, 2015:158)

2.
$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

(Hery, 2014: 169)

3.
$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders Equity}}$$

(Fahmi, 2016: 73)

Berdasarkan indikator diatas maka pada penelitian ini indikator yang diambil untuk dijadikan penelitian adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Equitas (Equity)}}$$

2.1.5 Pofitabilitas

2.1.5.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari bener betapa pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan.

Menurut Brigham (2010:146) menyatakan bahwa:

“Profitabilitas menunjukan kombinasi dari pengaruh likuiditas manajemen aset, dan utang pada hasil oprasi. Profitabilitas mengukur efektifitas manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen. Para investor dari pasar modal sangat memeperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan profit. Karena tingkat profitabilitas yang tinggi akan menggambarkan bahwa kinerja keuangan yang tinggi.

2.1.5.2 Pengertian Rasio Profitabilitas

Kasmir (2015:196) Menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilita merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efesiensi perusahaan.

Sedangkan menurut Fahmi (2016: 80) rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Selanjutnya Menurut Hery (2014:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting, karena dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan.

2.1.5.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bisa bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2015:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.5.4 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui.

Menurut Hery (2014:193) jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebagai berikut:

1. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return on Asset*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total aset

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap

ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Margin Laba Kotor (*Gros Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan .

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

4. Margin laba oprasional

Margin laba oprasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba oprasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba oprasional terhadap penjualan bersih. Laba oprasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban oprasional. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba oprasional:

$$\text{Margin laba oprasional} = \frac{\text{Laba oprasioanal}}{\text{Penjualan bersih}}$$

5. Margin laba bersih (*net profit margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung

dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba oprasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Berikut ini rumus yang digunakan untyuk menghitung margin laba bersih

$$\text{Margin laba oprasional} = \frac{\text{Laba oprasioanal}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Menurut Kasmir (2015:199) dalam praktiknya rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Profit Margin on Sale*

Profit margin on sale atau ratio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan mebandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin* yaitu sebagai berikut:

1. Untuk margin laba kotor

$$\text{Profit Margin on Sale} = \frac{\text{Penjualan Bersih-Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

2. Untuk margin laba bersih

$$\text{Profit Margin on Sale} = \frac{\text{Earning After Interest and tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

2. *Return on Investment (ROI)*

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Roi juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari *return on investment* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Investment and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengguna modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk menghitung *return on equity* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

4. Laba Per Lembar Saham Biasa Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk

memuaskan, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

Menurut Fahmi (2016 : 80) jenis rasio profitabilitas secara umum ada empat yaitu:

1. *Gros Profit Margin*

Merupakan margin laba kotor. Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston memberikan pendapat yaitu “Margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

Adapun rumus rasio *gros profit margin* adalah:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

2. *Net Profit Margin*

Rasio ini disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Jae K Shim mengatakan bahwa :

1. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kesetabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus.

2. Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih.

Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Adapun rumus rasio net profit margin adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

3. *Return on Investment* (ROI)

ROI atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun rumus ROI adalah

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

4. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini disebut juga dengan laba atas equity. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset turnover atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *Return on Equity* (ROE) adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholders equity}}$$

Berdasarkan jenis rasio yang diungkapkan oleh beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa jenis rasio berbeda beda dalam penghitungannya tetapi walupun memiliki perbedaan rasio tersebut umumnya digunakan perusahaan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Penilaian mengenai profitabilitas perusahaan pada penelitian ini rasio yang digunakan yaitu *return on Asset* (ROA) dimana ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total aset. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut ini rumus *return on asset* (ROA) yang digunakan dalam penelitian ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya untuk dijadikan sebagai referensi yang melengkapi penelitian. Maka berikut adalah ringkasan penelitian sebelumnya:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Lucya Dewi Wikardi dan Natalia Titik Wiyani (2017) Jurnal Online Insan Akuntansi Vol.2 No. 1	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover</i> dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas	1. <i>Firm Size</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> menjadi variabel independen 2. Profitabilitas menjadi Variabel dependen 3. Indikator Profitabilitas Menggunakan ROA	1. Pertumbuhan Penjualan, <i>Assets Turnover</i> dan <i>Inventory Turnover</i> menjadi variabel independen 2. Objek penelitian	<i>debt to equity ratio, firm size, inventory turnover</i> , dan <i>assets turnover</i> yang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas dan analisis secara simultan menunjukkan bahwa <i>debt to equity ratio, firm size, inventory turnover, assets turnover</i> dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.
2	Kusuma Nur Hayati, Anita Wijayanti dan Suhendro (2017) Jurnal	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio Total Asset Turnover</i> , dan <i>Size</i> Terhadap <i>Return on Asset</i>	1. <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Size</i> menjadi variabel independen	1. <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> menjadi variabel independen 2. <i>Return on Asset</i> Menjadi	Berdasarkan penelitian secara parsial <i>Debt to equity ratio</i> dan <i>total asset Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> berdasarkan penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Ekonomi Paradigma Vol. 19 No. 02			variabel dependen 3. Objek penelitian	berpengaruh pada variabel dependen.
3	A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) Jurnal Manajemen Vol. 4 No. 7	Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	1. Ukuran Perusahaan Menjadi Variabel Independen 2. Profitabilitas menjadi variabel dependen 3. Indikator Profitabilitas Menggunakan ROA	Leverage dan Pertumbuhan Penjualan menjadi variable independen	pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
4	Ashifa AriefUlzahan and IsrochmaniMurtaqi (2015) Jurnal Of Business and Management Vol. 4 No.1	The Impact of Earnings Per Share, Debt to Equity Ratio and Current Ratio Towards The Profitability	1. Debt to Equity Ratio menjadi variabel independen 2. Profitabilitas menjadi variabel dependen	1. Earnings Per Share, dan Current Ratio menjadi variabel independen 2. Objek penelitian	Laba bersih per saham memiliki dampak positif signifikan terhadap profitabilitas di sisi lain rasio hutang terhadap ekuitas memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas dan rasio lancar juga memiliki dampak signifikan negatif terhadap profitabilitas

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
5	Elke Sonia Ramadita dan Leny Suzan (2019) Jurnal Riset Akuntansi Vol. 11 No. 1	Pengaruh Biaya Produksi, <i>Debt to equity ratio</i> , dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	1. <i>Debt to equity ratio</i> menjadi variabel independen 2. Profitabilitas menjadi variabel dependen 3. Indikator Profitabilitas Menggunakan ROA	1. Biaya produksi dan Perputaran persediaan menjadi variabel independen 2. Objek penelitian	secara simultan biaya produksi, DER dan Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial biaya produksi dan DER berpengaruh negatif dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
6	Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah dan Shofia Suparti (2017) Jurnal Bisnis dan ekonomi Vol. 24 No. 2	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	1. Ukuran Perusahaan menjadi variabel independen 2. Profitabilitas menjadi variabel dependen	1. Efisiensi Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan menjadi variabel independen	pertumbuhan penjualan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> . Ukuran Perusahaan yang diprosikan oleh <i>Firm Size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> .
7	Ni Made Vironika Sari dan G.A.N. Budiasih (2014) Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 2	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Asset Turnover</i> Terhadap Profitabilitas	1. <i>Det to Equity Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> menjadi variabel independen 2. Profitabilitas menjadi variabel dependen	1. <i>Inventori turny turnover</i> menjadi variabel independen 2. Objek penelitian	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel <i>Firm Size</i> , <i>Inventory turnover</i> , dan <i>Assets turnover</i> tidak berpengaruh pada profitabilitas

Sumber: Data diolah (2019)

2.2 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang dilakukan oleh perusahaan terkait dengan informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kondisi keuangan perusahaan merupakan gambaran dari keadaan perusahaan. Gambaran ini diperoleh melalui laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sebagai sarana pertanggung jawaban atas kegiatan yang telah dilaksanakan dalam periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan perusahaan, investor dapat dengan mudah untuk dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sedangkan untuk menilai profitabilitas dapat dilakukan dengan berbagai analisis tergantung tujuan pemakai laporan keuangan. Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola efektivitasnya. Dalam Penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) untuk menilai profitabilitas perusahaan. *Return on asset* merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu, dengan memperhitungkan laba bersih dibagi dengan total asset.

2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur perusahaan untuk menentukan kapasitas perusahaan yang dimilikinya, apakah termasuk perusahaan besar atau kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat keseluruhan aktiva yang dimiliki. Dengan adanya ukuran perusahaan investor dapat dengan mudah

membandingkan perusahaan sehingga dapat memberikan keputusan untuk berinvestasi.

Dalam hubungannya dengan profitabilitas bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan profitabilitas. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Ketika perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang tinggi perusahaan akan mempunyai kesempatan untuk dapat menarik minat para investor untuk menanamkan dana, sehingga perusahaan akan mampu mengoptimalkan dana tersebut untuk kegiatan oprasioanl perusahaan dan menyebabkan produktifitas perusahaan meningkat yang akan meningkatkan juga profitabilitas perusahaan.

Indikator ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat total aset yang dimiliki oleh perusahaan ketika perusahaan memiliki total aset yang tinggi artinya perusahaan memiliki ukuran yang besar. Sehingga dengan total aset yang tinggi tersebut perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat penulis buat untuk penelitian ini yaitu bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra dan Badjra (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian hasil penelitian Ambarwati dkk (2015) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan penelitian yang dilakukan oleh Rusmawati (2016) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Profitabilitas

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan perusahaan untuk menilai utang dan ekuitas atau untuk mengetahui sejauh mana modal pemilik dibiayai oleh utangnya dan sejauh mana modal dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar sehingga dapat menunjukkan kepada kreditor jaminan yang tersedia dalam perusahaan.

Semakin tinggi tingkat *debt to equity ratio* maka semakin buruk karena jumlah hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan, sebaliknya semakin rendah *debt to equity ratio* berarti semakin baik karena jumlah modal yang dimiliki perusahaan lebih besar dari hutang.

Ketika perusahaan memiliki tingkat DER yang tinggi itu berarti perusahaan memiliki kondisi yang buruk karena dibiayai oleh hutang dan hutang tersebut bisa berakibat baik jika perusahaan mampu mengoptimalkan dana yang berasal dari hutang untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba perusahaan. Sedangkan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya akan berakibat buruk pada kelangsungan perusahaan. Sebaliknya semakin rendah tingkat *debt to equity ratio* itu berarti perusahaan memiliki kondisi yang baik karena perusahaan memiliki modal yang lebih tinggi dibandingkan dengan hutang sehingga dapat berakibat baik bagi perusahaan karena dana perusahaan berasal dari modal sendiri dan bukan dibiayai oleh hutang dan akan terhindar dari resiko kebangkrutan.

Dalam hubungannya dengan profitabilitas bahwa *debt to equity ratio* yang tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan karena semakin kecil jumlah

modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin kecil jumlah modal yang dimiliki perusahaan dapat menurunkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan akan menurun. Tetapi jika perusahaan mampu memanfaatkan dana yang berasal dari hutang untuk menghasilkan penjualan maka profitabilitas perusahaan akan meningkat selama ekonomi baik dan suku bunga rendah. Profitabilitas perusahaan akan meningkat apabila tingkat DER yang dimiliki perusahaan rendah karena itu berarti hutang perusahaan rendah dan modal tinggi sehingga modal dapat digunakan untuk kegiatan perusahaan dan dapat menghasilkan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Adapun Penelitian ini didukung Wikardi dan Wiyani (2017), Sari dan Budiasih (2014) dan Ulzanah and Murtaqi (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas.

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur perusahaan untuk menentukan kapasitas perusahaan yang dimilikinya, apakah termasuk perusahaan besar atau kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat keseluruhan aktiva yang dimiliki. Dengan adanya ukuran perusahaan investor dapat dengan mudah membandingkan perusahaan sehingga dapat memberikan keputusan untuk berinvestasi. Sedangkan *debt to equity ratio* (DER) digunakan perusahaan untuk menilai utang dan ekuitas atau untuk mengetahui sejauh mana modal pemilik

dibiayai oleh utangnya dan sejauh mana modal dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar sehingga dapat menunjukkan kepada kreditor jaminan yang tersedia dalam perusahaan.

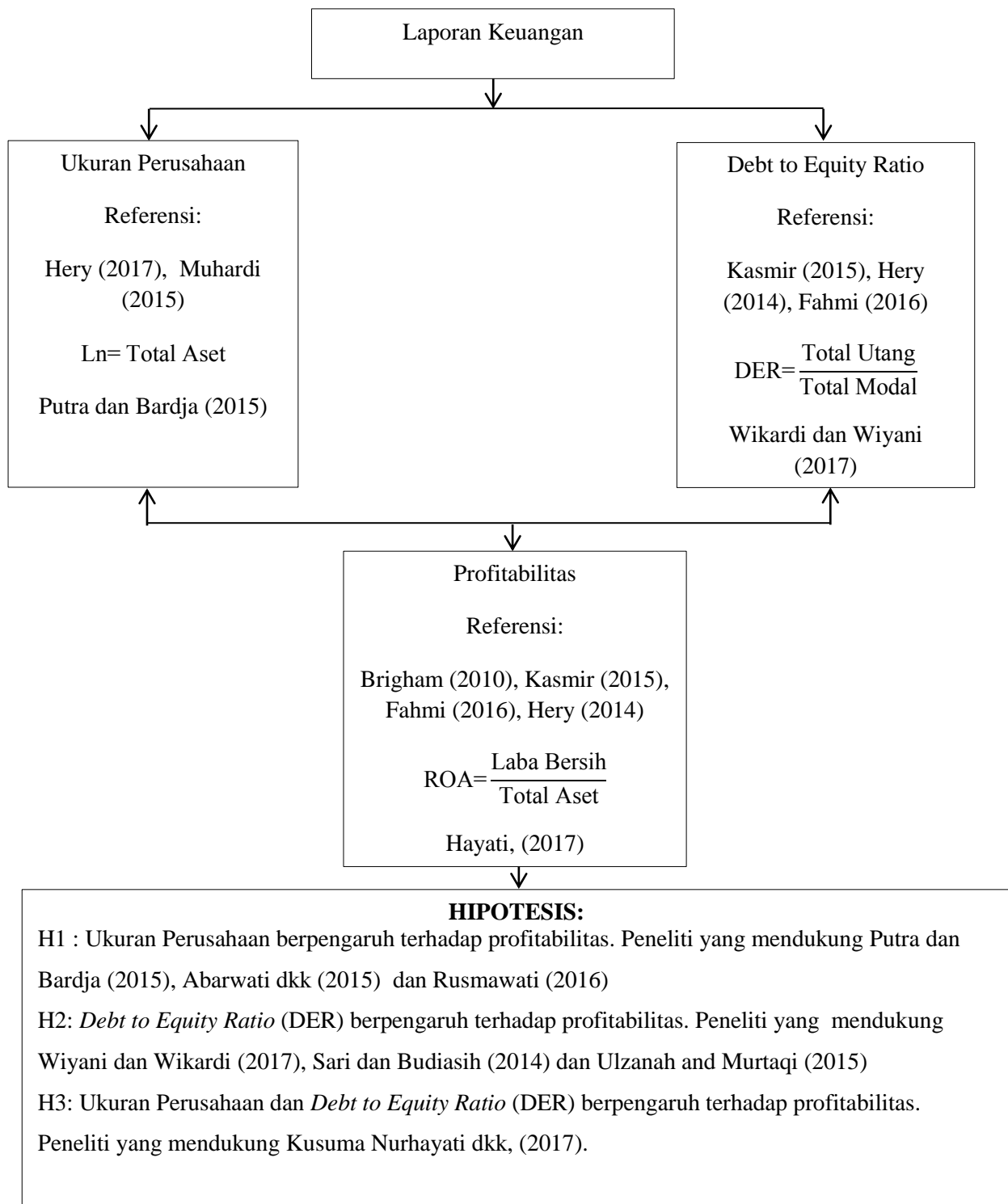
Ukuran perusahaan yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan karena ketika perusahaan memiliki ukuran yang tinggi itu berarti perusahaan memiliki total aset yang besar dan seharusnya melalui aset tersebut perusahaan dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan penjualan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sedangkan ketika perusahaan memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi itu berarti akan beresiko kepada perusahaan karena sebagian besar modal perusahaan adalah berasal dari hutang. Sehingga profitabilitas perusahaan akan menurun karena modal yang dimiliki perusahaan menurun.

Ukuran perusahaan yang tinggi akan meningkatkan dan mengurangi tingkat *debt to equity ratio*. Dikatakan meningkat karena ketika perusahaan memiliki ukuran yang tinggi perusahaan akan mampu menarik investor ataupun kreditor untuk menanamkan modalnya sehingga hutang perusahaan akan meningkat dan *debt to equity ratio* juga akan mengalami. Sedangkan dikatakan menurun karena ketika perusahaan memiliki ukuran yang tinggi itu berarti perusahaan memiliki tingkat aset yang tinggi sehingga perusahaan tidak menarik dana dari luar yang dapat menyebabkan DER meningkat. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* dimana ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang

dihasilakan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total aset dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas hal ini didukung oleh Hayati, dkk (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

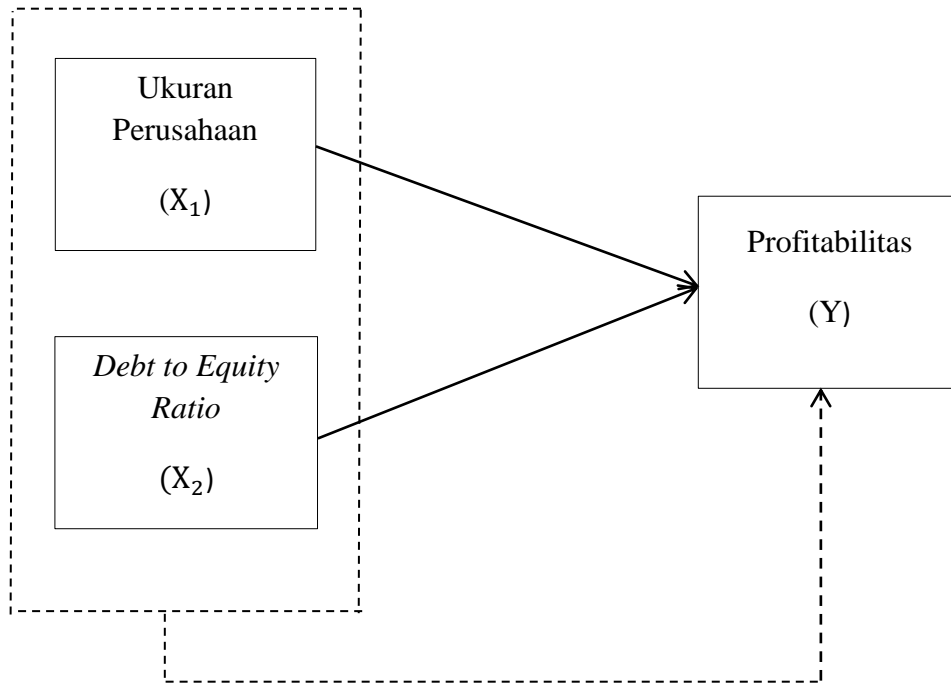
Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran tersebut maka penulis menggambarkan pemikiran dalam kerangka penelitian sebagai berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Sumber: Data diolah (2019)

digambarkan paradigma penelitian yang sesuai dengan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:



Keterangan:

- > Parsial
- - - - -> Simultan

Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

Sumber: Data diolah (2019)

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63), hipotesis merupakan:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuisisioner”.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai rumusan masalah karena masih berdasarkan fakta belum pada teori sebenarnya.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka peneliti mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas.

H3: Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Gambaran Umum Perusahaan

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal. Objek dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* (DER) dan *return on asset* (ROA). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* (DER) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA).

3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil merupakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu subbagian dari sektor industri manufaktur dimana perusahaan menghasilkan berbagai kebutuhan konsumen contohnya: mesin, alat berat, tekstil, garmen, kabel, komponen

otomotif, alas kaki elektronik dan lainnya. Sektor industri dasar dan kimia terdiri dari beberapa subsektor sebagai berikut:

1. Perusahaan Subsektor Semen

Emiten subsektor semen adalah salah satu subbagian dari sektor industri dasar dan kimia di BEI. Ada enam (6) perusahaan yang berada di subsektor semen yaitu: Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR), Holcim Indonesia Tbk (SMCB), Semen Indonesia (Persero) Tbk, Waskita Beton Precast Tbk (WSBP), Wijaya Karya Beton Tbk (WTON).

2. Perusahaan Subsektor Kayu dan Pengolahannya

Emiten subsektor kayu dan pengolahannya adalah salah satu subbagian dari sektor industri dasar dan kimia di BEI. Ada dua (2) perusahaan yang berada di subsektor kayu dan pengolahannya yaitu: SLJ Global Tbk (SULI), Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT),

3. Perusahaan Subsektor Keramik, Porselen dan Kaca

Emiten subsektor keramik, porselin dan kaca adalah salah satu subbagian dari sektor industri dasar dan kimia di BEI. Ada delapan (8) perusahaan yang berada di subsektor keramik, porselin dan kaca yaitu: Polychem Indonesia Tbk (ADMG), Arwana Citramulia Tbk (ARNA), Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK), Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (IKAI), Keramika Indonesia Asosiasi Tbk (KIAS), Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK), Mulia Industrindo Tbk (MLIA), Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO).

4. Perusahaan Subsektor Plastik dan Kemasan

Emiten subsektor plastik dan kemasan adalah salah satu subbagian dari sektor industri dasar dan kimia di BEI ada sebelas (11) perusahaan yang berada di sektor plastik dan kemasan yaitu: Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI), Asiaplast Industries Tbk (APLI), Berlina Tbk (BRNA, Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI), Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR), Impack Pratama Industri Tbk (IMPC), Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL), Panca Budi Idaman Tbk (PBID), Tunas Alfin Tbk (TALF), Trias Sentosa Tbk (TRST), Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS).

5. Perusahaan Subsektor Pulp dan Kertas

Emiten subsektor pulp dan kertas merupakan salah satu subbagian dari sektor industri dasar dan kimia di BEI. Ada sembilan (9) yang berada di sektor pulp dan kertas yaitua: Alkindo Naratama Tbk (ALDO), Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW), Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP), Toba Pulp Lestari Tbk (INRU), Kertas Basuki Rachmat Indonesi Tbk (KBRI), Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI), Suparma Tbk (SPMA), Sriwahana Adityakarta Tbk (SWAT), Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM),

6. Perusahaan Subsektor Kimia

Emiten subsektor kimia merupakan salah satu subbagian dari sektor industri dasar dan kimia di BEI. Ada tigabelas (13) perusahaan yang berada di sektor kimia yaitu: Polychem Indonesia Tbk (ADMG), Aneka Gas Industri Tbk (AGII), Barito Pacific Tbk (BRPT), Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS), Ekadharma International Tbk (EKAD), Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), Intanwijaya Internasional Tbk (INCI), Emdeki Utama Tbk (MDKI), Madusari Murni Indah Tbk (MOLI), Indo Acidatama Tbk (SRSN), Tridomain

Performance Material Tbk (TDPM), Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA), Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC).

7. Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya

Emiten subsektor logam dan sejenisnya merupakan salah satu subbagian dari sektor industri dasar dan kimia di BEI. Ada limabelas (15) perusahaan berada di sektor dasar dan kimia yaitu: Alakasa Industrindo Tbk (ALKA), Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI), Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA), Betonjaya Manunggal Tbk (BTON), Citra Tubindo Tbk (CTBN), Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST), Indal Aluminium Industry Tbk (INAI), Steel Pipe Industry of Indones (ISSP), Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (JKSW), Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS), Lionmesh Prima Tbk (LION), Lionmesh Prima Tbk (LMSH), Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL), Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO), Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS).

8. Perusahaan Subsektor Pakan Ternak

Emiten subsektor pakan ternak merupakan salah satu subbagian dari sektor industri dasar dan kimia di BEI. Ada lima (5) perusahaan yang berada pada sektor pakan ternak yaitu: Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), Central Proteina Prima Tbk (CPRO), Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JFA), Malindo Feedmill Tbk (MAIN), Sierad Produce Tbk (SIPD).

9. Perusahaan Subsektor Industri dan Kimia Lainnya

Subsektor ini juga merupakan sektor industri dasar dan kimia, hanya saja tidak spesifik penjelasan bergerak dibidang bisnis seperti apa. Ada dua (2) perusahaan yaitu: Indo Komoditi Korpora Tbk (INCF), Kirana Megatara Tbk (KMRT).

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dapat dikatakan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga dapat menghasilkan kesimpulan mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Metode yang digunakan

Metode penelitian dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2016:8) definisi metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif adalah untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Metode penelitian deskriptif ini merupakan metode penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, yang bertujuan untuk mengetahui

sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Sugiyono (2014:91) menyatakan bahwa pendekatan verifikatif merupakan:

“Penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode verifikatif merupakan metode penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel atau lebih dalam menguji suatu hipotesis melalui alat analisis statistik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.2 Definisi Variabel dan Oprasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

variabel penelitian menurut Sugiyono (2016:38) adalah:

“Segala suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel indeviden dan variabel dependen adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Independent Variabel)

Menurut Sakaran & Bougie (2017:79) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Yaitu, jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat.

Sedang Menurut Sugiyono (2016:39) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan:

“Variabel independent sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Berdasarkan uraian definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat (dependent). Variabel dependent (bebas) dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* (DER).

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Menurut Sugiyono (2016:39) Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA).

3.2.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam

operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.Operasionalisasi Variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala-skala yang terlibat dalam variable penelitian. Operasionalisasi variable dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Oprasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan	<u>Ukuran perusahaan merupakan</u> suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Hery (2017)	Ukuran Perusahaan= \ln (Total Aset) Putra dan Bardja (2015)	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X3)	<i>Debt to equity ratio</i> (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan equitas.Kasmir (2015)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equitas}}$ Wikardi dan Wiyani (2017)	Rasio

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Profitabilitas (Y)	profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Fahmi (2016)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ Hayati dkk, (2017)	Rasio

Sumber: Data diolah (2019)

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.3.1 Populasi dan Sample Penelitian

A. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016 : 80) populasi merupakan wilayah generalisasi, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sekumpulan objek atau subyek yang ditentukan melalui suatu kriteria atau karakteristik tertentu yang akan dikategorikan kedalam objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 77 perusahaan.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama perusahaan
1	DMG	Polychem Indonesia Tbk
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
5	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
8	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
9	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
10	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
11	BRNA	Berlina Tbk.
12	BRPT	Barito Pacific Tbk.
13	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
14	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
17	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
18	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
19	EKAD	Ekadharma International Tbk.
20	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.

No	Kode	Nama perusahaan
21	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
22	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
23	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
24	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
25	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
26	IFII	Indonesia Fibreboard Industry
27	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
28	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
29	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
30	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
31	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
32	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
33	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.
34	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
35	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb
36	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
37	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones
38	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
39	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
40	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesi
41	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
42	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi T
43	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
44	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
45	LION	Lion Metal Works Tbk.
46	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
47	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
48	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
49	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
50	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
51	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
52	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
53	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
54	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
55	PURE	Trinitan Metals and Minerals T
56	SINI	Singaraja Putra Tbk.
57	SIPD	Sierad Produce Tbk.
58	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
59	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.

No	Kode	Nama perusahaan
60	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
61	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
62	SPMA	Suparma Tbk.
63	SRSN	Indo Acidatama Tbk
64	SULI	SLJ Global Tbk.
65	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.
66	TALF	Tunas Alfin Tbk.
67	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
68	TDPM	Tridomain Performance Material
69	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
70	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
71	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
72	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
73	TRST	Trias Sentosa Tbk.
74	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
75	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
76	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
77	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Sumber: Data diolah (2019)

B. Sample Penelitian

Sugiyono (2016:81) mengatakan bahwa sample merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi itu.

Teknik penentuan sample yang akan digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan

pendekatan *purposive sampling*. Sugiyono (2017) mengatakan *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan penulis memilih *sample purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan merupakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak mengalami delisting selama periode 31 Desember 2016- 31 Desember 2018.
2. Perusahaan sampel menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2016-2018
3. Perusahaan sampel yang tidak memiliki nilai ROA yang negatif selama 3 (tiga tahun berturut-turut)

Tabel 3.3 Seleksi Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan merupakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016- 2018.	77
Perusahaan sektor industri dasar dan kimia baru IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016	(17)
Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap	(4)

Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang memiliki nilai ROA yang negatif selama 3 (tiga) tahun berturut-turut	(10)
Jumlah Sampel	46

Sumber: Data diolah

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
5	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
7	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
8	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
9	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
10	BRNA	Berlina Tbk.
11	BRPT	Barito Pacific Tbk.
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
14	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
15	EKAD	Ekadharma International Tbk.
16	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
17	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
18	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
19	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
20	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
21	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
22	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
23	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
24	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
25	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
26	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb
27	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
28	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones
29	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
30	LION	Lion Metal Works Tbk.
31	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
32	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
33	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
34	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
35	SIPD	Sierad Produce Tbk.
36	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
38	SPMA	Suparma Tbk.
39	SRSN	Indo Acidatama Tbk
40	SULI	SLJ Global Tbk.
41	TALF	Tunas Alfin Tbk.
42	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
43	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
44	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
45	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
46	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber: Data diolah (2019)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016:224) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama

dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara:

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan diperoleh yaitu dengan cara mempelajari atau mengkaji serta menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal dan skripsi terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti penulis.

2. Studi dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti melihat catatan laporan keuangan yang dipublikasikan serta didokumentasikan dalam <https://www.idx.co.id/> periode 2015 sampai dengan 2018

3.3 Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.3.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden menabu

lasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan serta pengolahan data, dengan tujuan untuk memperoleh data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Dalam metode analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.3.1.1 Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Menurut Sugiyono (2016:147) statistik deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam analisis ini untuk menilai variabel independen dan variabel dependen, maka analisis yang digunakan berdasarkan nilai rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata (mean) adalah sebagai berikut:

Untuk variabel independen (X) $Me = \frac{\sum Xi}{N}$

Untuk variabel dependen (Y) $Me = \frac{\sum Yi}{N}$

Keterangan:

$Me = Mean$ (rata-rata)

$\sum = Sigma$ (Jumlah)

$Xi =$ Nilai x ke i sampai ke n

$Yi =$ Nilai y ke i sampai ke n

N = Jumlah responden

3.3.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini berguna untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat dikatakan sebagai persamaan regresi yang baik, maksudnya adalah persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan pada regresi linier berganda (Ghozali & Ratmono , 2017:71)

3.3.1.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali & Ratmono (2017:145) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak.

Untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini yaitu menggunakan grafik *Normality Probability*, dasar pengambilan keputusan yang dilakukan yaitu

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal ,maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Kemudian uji normalitas selanjutnya dilakukan dengan cara menggunakan uji statistik *one sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari data adalah normal.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari data adalah tidak normal

3.3.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Sugiyono & Susanto (2017:331) multikolinieritas merupakan salah asumsi dalam penggunaan analisis regresi. Multikolinearitas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas.

menurut Gujarti dalam Sugiyono & Susanto (2017:331) menyatakan bahwa untuk mendeteksi masalah multikolinearitas dapat dilakukan melalui :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan dari hasil estimasi model empiris sangat tinggi, tetapi tingkat signifikansi variabel bebas berdasarkan uji t statistic sangat kecil atau bahkan tidak ada variabel bebas yang signifikan.
2. Nilai kolerasi antar regresor atau variabel bebas di atas atau melebihi 0.80.
3. Menggunakan pengujian korelasi parsial.
4. *Auxiliary Regresion*
5. *Eigenvalues dan Condition Index*
6. *Tolerance and Variance Inflation Factor (VIF)*.

Metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai kolerasi variabel-variabel bebas. Selain itu dapat juga dilihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF dari suatu variabel melebihi 10 dan ini akan terjadi bila R^2 melebihi 0.90 maka variabel tersebut dikatakan berkolerasi sangat tinggi (Kolinier).

3.3.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono & Susanto (2017:336) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat heteroskedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara :

- a. Melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis uji heteroskedastisitas:
 - Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 - Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Uji Glejser

Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi :

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

3.3.1.2.4 Uji Autokorelasi

Sugiyono & Susanto (2017:333) menyatakan bahwa autokorelasi merupakan salah satu asumsi dalam model regresi linier. Uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi digunakan pendekatan Durbin Waston (DW) test. Uji Durbin-Woston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen

3.3.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

a = Harga Konstanta

b1 = Koefisien Regresi pertama

b2 = Koefisien Regresi kedua

X1 = Variabel Independent pertama

X2 = Variabel Independen kedua

3.3.1.4 Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan formulasi sebagai berikut

$$\frac{n (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{ \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien antar X terhadap Y

X = Variabel A

Y = Variabel B

N = Jumlah Sample

Berikut adalah pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap hasil koefisien korelasi.

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2016:184)

3.3.1.5 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali (2018:97) tujuan koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisiensi Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

3.3.2 Pengujian Hipotesis

3.3.2.1 Uji Parsial (uji t)

Menurut Ghazali (2018:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t pada dasarnya menunjukkan besar pengaruh variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variabel terikat, yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara parsial X_1 dan X_2 berpengaruh secara signifikan terhadap Y .
- Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara parsial X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap Y .

3.3.2.2 Uji Simultan (uji F)

Menurut Ghazali (2018:98) Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun untuk mencari F hitung menurut Basuki dan Prawoto (2016:37) yaitu : Menghitung nilai F hitung dan mencari nilai F kritis dari tabel distribusi F . Nilai F kritis berdasarkan besarnya α dan df di mana besarnya ditentukan oleh numerator ($k-1$) dan df untuk denominator ($n-k$).

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pemaparan statistik deskriptif dilanjutkan perhitungan statistik dan pengujian hipotesis untuk mengetahui gambaran ukuran perusahaan yang diporsikan dengan Ln total aset, *debt to equity ratio* dan profitabilitas yang diporsikan dengan *return on asset* (ROA). Serta menguji pengaruh ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap profitabilitas yang diporsikan dengan ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

4.1.1 Gambaran Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 46 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 menggunakan data tahunan. Sebelum membahas mengenai pengaruh variabel ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap profitabilitas (ROA), terlebih dahulu akan dibahas gambaran data ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* (DER) dan profitabilitas (ROA) perusahaan selama periode 2016-2018. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu merupakan data yang dikumpulkan oleh perusahaan dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan

4.1.2 Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri

Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan Ln total aset. Berdasarkan laporan keuangan tahunan diperoleh gambaran Ln total aset pada 46 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2016-2018 dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Gambaran Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia (tahun 2016-2018)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	AGGI	29,39	29,48	29,52
2	AKPI	29,00	28,54	28,75
3	ALDO	26,74	26,94	26,99
4	ALKA	25,64	26,44	27,20
5	ALMI	28,40	28,50	28,65
6	AMFG	29,33	29,47	29,76
7	APLI	26,47	26,71	26,94
8	ARNA	28,04	28,10	28,13
9	BAJA	27,61	27,56	27,53
10	BRNA	28,37	28,31	28,53
11	BRPT	31,17	31,53	32,26
12	CPIN	30,82	30,83	30,95
13	CPRO	29,62	29,58	29,51
14	DPNS	26,41	26,45	26,51
15	EKAD	27,28	27,40	27,47
16	FASW	29,78	29,87	30,03
17	FPNI	28,64	28,59	28,67
18	GDST	27,93	27,95	27,93
19	IGAR	26,81	26,96	27,07

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2016	2017	2018
20	IMPC	28,45	28,46	28,49
21	INAI	27,92	27,82	27,97
22	INCF	26,81	27,09	27,00
23	INCI	26,32	26,44	26,69
24	INKP	32,15	32,26	32,47
25	INRU	29,15	29,15	29,42
26	INTP	31,04	30,99	30,96
27	IPOL	28,97	28,10	29,07
28	ISSP	29,43	29,47	29,50
29	KDSI	27,76	27,91	27,96
30	LION	27,25	27,25	27,27
31	LMSH	25,82	25,81	25,80
32	MAIN	28,10	29,04	29,08
33	MILIA	29,68	29,28	29,29
34	PICO	27,13	27,30	27,00
35	SMBR	28,57	27,80	28,41
36	SIPD	29,11	29,25	29,34
37	SMGR	31,42	31,52	31,57
38	SPMA	28,40	28,41	28,46
39	SRSN	27,30	27,20	27,26
40	SULI	27,84	27,74	28,01
41	TALF	27,51	27,55	27,62
42	TIRT	27,43	27,48	27,55
43	TOTO	28,58	28,67	28,69
44	UNIC	28,75	28,74	28,88
45	WSBP	30,25	30,19	30,35
46	WTON	29,17	29,59	29,82
	Maksimum	32,15	32,26	32,47
	Minimum	25,64	25,81	25,80
	Rata-rata	28,42956522	28,4721739	28,62

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 nilai tertinggi ukuran perusahaan sebesar ln 32,15 yakni pada Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP), nilai terendah sebesar ln 25,64 yakni pada Lionmesh Prima Tbk (LMSH), rata-rata pertahun sebesar ln 28,43. Pada tahun 2017 nilai tertinggi ukuran perusahaan sebesar ln 32,26 yakni pada Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP), nilai terendah sebesar ln 25,81 yakni pada Lionmesh Prima Tbk (LMSH), rata-rata pertahun sebesar ln 28,47.

Pada tahun 2018 nilai tertinggi dan nilai terendah masih dialami oleh Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) dan Lionmesh Prima Tbk (LMSH) yaitu masing-masing sebesar ln 32,47 dan ln 25,80 serta rata-rata pertahun adalah sebesar ln 28,62. Berdasarkan tabel 4.1 diatas secara keseluruhan ukuran perusahaan memiliki nilai yang fluktuatif.

4.1.3 *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri

Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI

Debt to equity ratio digunakan perusahaan untuk menilai utang dan ekuitas atau untuk mengetahui sejauh mana modal pemilik dibiayai oleh utangnya dan sejauh mana modal dapat menutupi utang kepada pihak luar. Berdasarkan laporan keuangan tahunan diperoleh gambaran DER pada 46 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2016-2018 dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Gambaran *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor

Industri Dasar dan Kimia (tahun 2016-2018)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	AGGI	1,08	0,88	1,11
2	AKPI	1,33	1,43	1,49
3	ALDO	1,04	1,17	0,48
4	ALKA	1,23	2,88	5,44
5	ALMI	4,33	5,27	7,50
6	AMFG	0,52	0,76	1,34
7	APLI	0,27	0,75	0,59
8	ARNA	0,62	0,55	0,51
9	BAJA	4,00	4,50	10,77
10	BRNA	1,03	1,30	1,19
11	BRPT	0,77	0,81	1,60
12	CPIN	0,71	0,56	0,43
13	CPRO	41,21	-4,93	8,74
14	DPNS	0,12	0,15	0,18
15	EKAD	0,19	0,20	0,18
16	FASW	1,72	1,85	1,56
17	FPNI	1,09	1,00	0,90
18	GDST	0,32	0,35	0,50
19	IGAR	0,17	0,16	0,18
20	IMPC	0,86	0,78	0,73
21	INAI	4,19	3,37	0,78
22	INCF	2,12	3,06	2,57
23	INCI	0,10	1,32	0,22
24	INKP	1,43	1,37	1,32
25	INRU	1,08	1,07	1,42
26	INTP	0,15	0,17	0,20
27	IPOL	0,81	0,80	0,81
28	ISSP	1,28	1,20	1,23
29	KDSI	1,72	1,74	1,51
30	LION	0,46	0,51	0,47
31	LMSH	0,38	0,24	0,21
32	MAIN	1,13	1,39	1,28

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2016	2017	2018
33	MILIA	3,79	1,96	1,35
34	PICO	1,34	1,58	1,85
35	SMBR	1,25	1,83	1,60
36	SIPD	0,39	0,48	0,59
37	SMGR	0,47	0,61	0,56
38	SPMA	0,97	4,24	0,81
39	SRSN	0,66	0,57	0,44
40	SULI	-6,29	94,09	19,29
41	TALF	0,17	3,52	0,22
42	TIRT	5,43	5,94	9,55
43	TOTO	0,69	0,67	0,50
44	UNIC	0,41	0,41	0,42
45	WSBP	0,85	1,03	0,93
46	WTON	0,87	1,57	1,83
	Maksimum	41,21	94,09	19,29
	Minimum	-6,29	-4,93	0,18
	Rata-rata pertahun	1,923043	3,373043	45,00809

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *debt to equity ratio* (DER) tertinggi yaitu sebesar 45,00 kali dan rata-rata nilai DER terendah yaitu sebesar 1,92 kali. Pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki nilai DER tertinggi yaitu pada Central Proteina Prima Tbk (CPRO) dan perusahaan terendah yaitu pada SLJ Gelobal Tbk (SULI) dengan nilai rata-rata sebesar 1,92 kali pada tahun 2016.

Pada Tahun 2017 perusahaan yang memiliki nilai DER tertinggi yaitu perusahaan SLJ Gelobal Tbk (SULI) yaitu sebesar 94,09 kali sedangkan nilai terendah dimiliki oleh Central Proteina Prima Tbk (CPRO) dengan nilai rata-rata sebesar 3,37 kali. Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki nilai DER tertinggi

yaitu PT SLJ Gelobal Tbk (SULI) yaitu sebesar 19,29 kali dan yang memiliki nilai terendah yaitu Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) dan pada Ekadharna Internasional Tbk (EKAD) yang masing-masing sebesar 0,18 kali..

4.1.4 Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI

Profitabilitas (ROA), merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus ROA yaitu membagi nilai laba setelah pajak penghasilan dengan total aset. Berdasarkan laporan keuangan tahunan diperoleh gambaran ROA pada 46 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2016-2018 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Gambaran Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia (Tahun 2016-2018)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	AGGI	1,10	1,52	1,72
2	AKPI	2,00	0,49	2,10
3	ALDO	6,15	5,82	8,08
4	ALKA	0,38	5,05	3,54
5	ALMI	-4,64	0,35	0,23
6	AMFG	4,71	0,61	0,07
7	APLI	7,98	-0,33	-1,23
8	ARNA	5,92	7,63	9,57
9	BAJA	3,50	-2,43	-10,73
10	BRNA	0,60	-9,07	-0,96
11	BRPT	10,88	7,68	3,45
12	CPIN	9,19	10,18	18,46
13	CPRO	-27,26	-37,53	26,21

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2016	2017	2018
14	DPNS	3,38	1,93	2,63
15	EKAD	12,90	9,56	8,67
16	FASW	9,06	6,36	12,82
17	FPNI	1,06	-0,91	3,12
18	GDST	2,34	-6,38	-0,40
19	IGAR	15,77	14,1	7,83
20	IMPC	5,52	3,98	4,45
21	INAI	2,65	3,18	2,88
22	INCF	1,34	0,65	0,84
23	INCI	3,71	5,45	4,26
24	INKP	2,95	5,41	6,72
25	INRU	11,04	7,29	0,96
26	INTP	0,12	0,06	0,04
27	IPOL	2,29	0,72	1,73
28	ISSP	1,70	0,13	0,75
29	KDSI	4,13	5,19	5,52
30	LION	6,17	1,36	2,11
31	LMSH	3,84	8,04	1,81
32	MAIN	7,41	1,20	6,56
33	MILIA	0,12	0,92	3,40
34	PICO	2,07	2,34	3,09
35	SMBR	0,51	-29,91	1,18
36	SIPD	5,93	2,90	1,37
37	SMGR	10,25	4,17	6,03
38	SPMA	3,75	0,84	3,60
39	SRSN	1,54	2,71	5,64
40	SULI	0,42	0,65	3,23
41	TALF	3,42	2,33	4,46
42	TIRT	3,55	0,11	-3,95
43	TOTO	6,53	9,87	11,97
44	UNIC	9,31	5,53	7,15
45	WSBP	4,62	6,70	7,25
46	WTON	6,03	4,82	5,80
	Maximal	15,77	14,10	26,21
	Minimum	-27,26	-37,53	-10,73
	Rata-rata	3,82	1,549348	4,218043

Sumber: Data diolah (2019)

Dari hasil perhitungan tabel 4.3 diatas diperoleh nilai ROA tertinggi yaitu sebesar 26,21% nilai terendah yaitu sebesar -37,53%. Pada tahun 2016 penelitian ini menunjukkan nilai ROA tertinggi yaitu pada Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) yaitu sebesar 15,77% dan nilai terendah yaitu pada Central Proteina Prima Tbk (CPRO) dengan jumlah sebesar -27,26% dengan nilai rata-rata 3,82% pada tahun 2016.

Pada tahun 2017 nilai ROA tertinggi masih dimiliki oleh perusahaan Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) yaitu sebesar 14,10% sama halnya dengan nilai ROA terendah masih dialami oleh Central Proteina Prima Tbk (CPRO) dengan jumlah sebesar -37,53% dengan nilai rata-rata sebesar 1,55%. Pada tahun 2018 nilai tertinggi dimiliki oleh Central Proteina Prima Tbk (CPRO) yaitu sebesar 26,21% dan nilai terendah sebesar -10,73% dialami oleh Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA). Nilai rata-rata ROA pada tahun 2018 yaitu sebesar 4,22% .

4.1.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel yang di teliti. Penelitian ini menggunakan tiga (3) variabel dalam menjelaskan analisis deskriptif, yang terdiri dari dua (2) variabel independen dan satu (1) variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah adalah ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Gambaran atau deskriptif data dapat dilihat dari nilai rata-

rata (*mean*), maksimum, minimum dan deviasi standar (*standard deviation*) dari setiap variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Ukuran perusahaan	138	25,25	32,47	28,5059	1,48076
DER	138	-6,29	94,09	2,4710	8,90928
ROA	138	-37,53	26,21	3,1974	7,00676
Valid N (listwise)	138				

Sumber: Hasil pengolahan dengan software statistik (2019)

Variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini dilakukan pada 46 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2016–2018 yang memiliki nilai minimum sebesar 25,25 yaitu pada Lionmesh Prima Tbk (LMSH). Nilai maximum sebesar 32,47 yaitu dialami oleh Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP). Dari nilai minimum dan maximum ukuran perusahaan menghasilkan rata-rata hitung (*mean*) sebesar 28,47 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (std. deviation) sebesar 1,48076 yang berarti bahwa nilai rata-rata lebih tinggi dari pada standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat ukuran perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia tinggi.

Variabel *debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri. Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata hitung (*mean*) DER perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 dengan 46 perusahaan sebagai sampel yaitu sebesar 2,471 kali dengan rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sebesar

8,90928 kali yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan standar deviasi. Hal ini berarti perusahaan lebih menggunakan cara aman dalam kegiatan operasional perusahaannya karena nilai DER perusahaan memiliki nilai rata-rata dibawah standar deviasi. Dari tabel diatas dapat diketahui nilai DER terendah sebesar -6,29 kali yaitu pada SLJ Global Tbk (SULI) pada tahun 2016 yang artinya bahwa pada tahun tersebut perusahaan tidak terlalu banyak menggunakan pinjaman baik jangka panjang maupun jangka pendek. Nilai tertinggi sebesar 94,09 kali yaitu pada tahun 2017 sama dialami oleh perusahaan SLJ Global Tbk (SULI) sehingga berarti bahwa perusahaan tersebut pada tahun 2017 meningkatkan jumlah utangnya untuk operasional perusahaan sehingga DER meningkat.

Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROA (*return on asset*) yang merupakan rasio laba bersih terhadap total aset perusahaan dalam penelitian ini, nilai minimum pada 46 perusahaan sebagai sampel tahun 2016-2018 sebesar 37,53% yaitu pada Central Proteina Prima Tbk (CPRO) pada tahun 2017. Nilai maksimum sebesar 26,21% yaitu pada Central Proteina Prima Tbk (CPRO) pada tahun 2018. Artinya bahwa perusahaan tersebut mampu memanfaatkan total aset yang tersedia sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Nilai minimum dan maksimum *return on asset* menghasilkan rata-rata hitung (mean) sebesar 3,1974% dengan tingkat rata-rata penyimpangan (std. Deviation) sebesar 7,00676% Nilai rata-rata hitung (mean) sebesar 3,1974% berarti rata-rata kemampuan perusahaan menciptakan laba operasi dengan memanfaatkan total asetnya sebesar 3,1974 %.

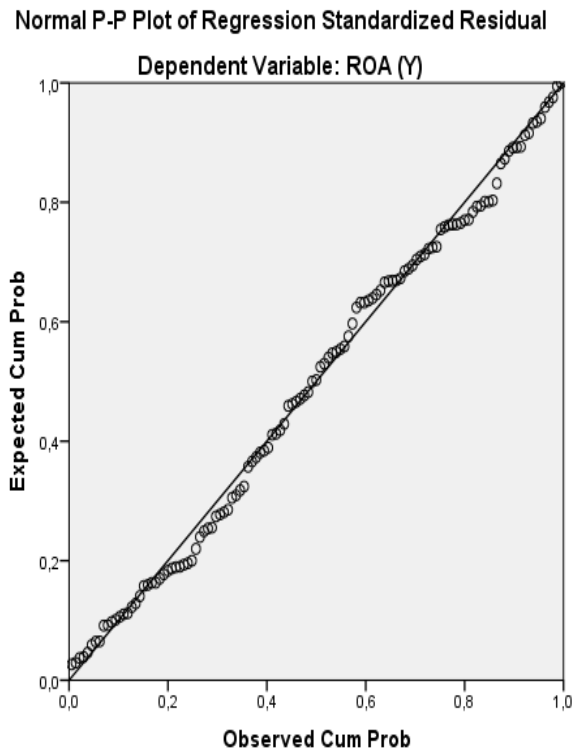
4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian keabsahan persamaan regresi berdasarkan asumsi klasik. Secara teoritis, model penelitian harus memenuhi asumsi normalitas dan tidak mengalami multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorekasi. Oleh karena itu pengujian asumsi ini terdiri atas empat uji, yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorekasi. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan SPSS 23.

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Maka dari itu uji normalitas adalah salah satu persyaratan yang penting untuk menguji signifikansi koefisien regresi. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel dengan menggunakan grafik normal *P-P Plot of Regression* dan *Kolmogorov Smirnov* untuk menguji normalitas. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut normal. Adapun hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Gambar 4.1 Grafik *Normal Probability Plot*

Sumber: Hasil pengolahan dengan software statistik (2019)

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat diketahui mengenai hasil pengujian normalitas dengan *P-Plot* dimana grafik menunjukkan titik-titik yang menyebar disekitar garis lurus diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang diolah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas.

Untuk memperkuat hasil uji normalitas dapat menggunakan uji *KolmogorovSmirnov* dengan dasar pertimbangannya apabila nilai signifikan K-S $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Adapun hasil pengujiannya dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,91912570
Most Extreme Differences	Absolute	,043
	Positive	,040
	Negative	-,043
Test Statistic		,043
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil pengolahan dengan software statistik (2019)

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel bebas dan terikat yaitu sebesar 0,200 Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > \alpha$). Dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* dan profitabilitas berdistribusi normal.

4.2.1.2 Uji Multikoloniaritas

Uji multikoloniaritas bertujuan untuk menganalisis gejala kolerasi antara variabel independen. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi kolerasi antara variabel indeviden. Analisis terhadap problem multikoloniaritas dilakukan dengan melihat nilai *variante inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikoloniaritas, maka nilai VIF

harus kurang dari 10 dan nilai *tolerance*, harus lebih dari 0,10. Berikut hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan_X1	,999	1,001
	DER_X2	,999	1,001

a. Dependent Variable: ROA_Y

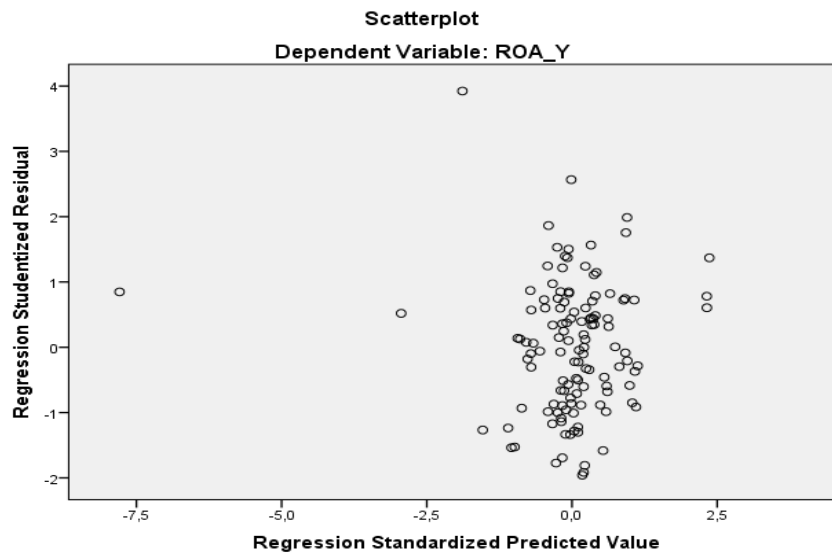
Sumber: Hasil pengolahan dengan software statistik (2019)

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai VIF masing-masing yaitu 1,001 artinya kurang dari 10 ($1,001 < 10$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran perusahaan (Ln) dan DER memiliki asumsi multikolinieritas yang terpenuhi (tidak terjadi multikolinieritas).

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Model regresi yang baik yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot model melalui diagram

pancar antara nilai yang diprediksi (ZPRED) dan studentized residual dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik *Normal Probability Plot*

Sumber: Hasil pengolahan dengan software statistik (2019)

Berdasarkan gambar 4.2 di atas terlihat sebaran titik-titik tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Untuk meyakinkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi maka selanjutnya dilakukan uji glejser, apabila nilai probabilitas signifikan $> 0,5$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,481	,677		-,711	,479
	Ukuran perusahaan_X1	,320	,177	,163	1,806	,073
	DER_X2	-,005	,050	-,008	-,093	,926

a. Dependent Variable:ROA

Sumber: Hasil pengolahan dengan software statistik (2019)

Hasil pemeriksaan heteroskedastisitas pada tabel 4.7 diatas menunjukan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan dan DER terhadap *standardized residual* adalah $> 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas, artinya asumsi ini terpenuhi.

4.2.1.4 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Pada penelitian ini pengujian autokolerasi yang digunakan adalah uji *Durbim-Waston* (*Dw test*). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai DW lebih besar daripada D_u atau lebih kecil dari $4-D_u$ maka tidak terjadi autokorelasi. berdasarkan pernyataan tersebut berikut ini adalah uji autokolerasi dengan menggunakan *durbim-waston*:

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,509	,430	,280	,92723	1,744

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan_X1, DER_X2

b. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Hasil pengolahan dengan software statistik (2019)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas pengujian autokolerasi dengan uji *Durbin-Waston* menunjukkan bahwa model regresi berada pada daerah tidak ada autokolerasi atau terbebas dari gejala autokolerasi. Hasil tersebut menunjukan bahwa nilai Dw sebesar 1,761 dan berada diantara du dan 4-du yaitu sebesar $(1,6926 < 1,744 < 2,3074)$.

Berdasarkan hasil pengujian asumsi kalisik menunjukan semua asumsi terpenuhi, yaitu berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokolerasi. Selanjutnya adalah pengujian hipotesis, yaitu pengaruh ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas (ROA).

4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA). Model regresi linier berganda menggunakan software SPSS 23 dan diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.9 Persamaan Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	0,281	3,142
	Ukuran Perusahaan_X1	,354	,587
	DER_X2	-,195	,086

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Hasil pengolahan dengan software statistik (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10 diatas dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = 0,281 + 0,354 \text{ Ln} - 0,587 \text{ DER}$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh diatasdapat dijelaskan bahwa :

1. Jika nilai konstanta (α) sebesar 0,281 artinya apabila variabel independen yaitu variabel ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu profitabilitas akan bernilai 0,281.
2. Jika nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,354, artinya apabila variabel ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu (1) sedangkan *debt to equity ratio* dianggap konstan (bernilai

0), maka variabel dependen yaitu profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 0,354

3. Jika nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* sebesar -0,195, artinya apabila variabel *debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebesar satu (1), sedangkan ukuran perusahaan dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu profitabilitas mengalami penurunan sebesar -0,195.

4.2.3 Analisis Koefisien Kolerasi

Koefisien kolerasi digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun hasil dari pengujian analisis koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Analisis Koefisien Kolerasi

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate
1	,509	,420	,92723

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan_X1, DER_X2

Sumber: Hasil pengolahan dengan software statistik (2019)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa dengan melihat pedoman derajat hubungan. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasinya adalah sebesar 0,509 hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan variabel independen dan dependen berada pada posisi diantara 0,40-

0,599 dan dikategorikan sedang. Sehingga variabel independen dan dependen dikatakan memiliki kolerasi dengan tingkat hubungan sedang.

4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependent. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11 Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate
1	,509 ^a	,420	,92723

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan_X1, DER_X2

Sumber: Hasil pengolahan dengan software statistik (2019)

Nilai R pada dasarnya untuk mengukur seberapa besar hubungan antara independen variabel dengan dependen variabel. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,420 maka $Kd = R^2 \times 100 = 0,420 \times 100 = 42\%$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* secara simultan memberikan kontribusi pengaruh terhadap profitabilitas yang diporsikan dengan ROA sebesar 49%. Sedangkan sisanya sebesar 58% (100%-42%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Pengujian Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t dilihat dari tingkat signifikansi masing-masing variabel. Jika nilai sig dibawah 0,05 maka masing masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian pengaruh secara parsial (uji t).

Tabel 4.12 Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,281	3,142		,089	,929
Ukuran Perusahaan_X1	,354	,587	,054	,603	,548
DER_X2	-,195	,086	-,203	-2,272	,025

Sumber: Hasil pengolahan dengan software statistik (2019)

4.3.1.1 Hasil Penelitian Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap

Profitabilitas

Rumusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

$H_1: \beta \neq 0$: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan signifikansi:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa t hitung diperoleh untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,603. Nilai ini akan dibandingkan dengan t tabel pada tabel distribusi t . Dengan $\alpha = 0,05$, $df = n-k-1$ maka $df = 138-2-1 = 135$, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar 1,97769 karena t hitung yang diperoleh sebesar 0,608 maka perbandingan dengan t tabel $0,608 < 1,977$ dan uji statistik pada tingkat signifikansi yaitu sebesar $0,548 > 0,05$ maka sesuai dengan kriteria pengujian statistik H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

4.3.1.2 Hasil Penelitian Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas

Rumusan pengujian hipotesis sebagai berikut :

$H_0: \beta = 0$: *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

$H_1: \beta \neq 0$: *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan signifikansi:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa t hitung diperoleh untuk variabel *deb to equity ratio* sebesar 2,272. Nilai ini akan dibandingkan dengan t tabel pada tabel distribusi t . Dengan $\alpha = 0,05$, $df = n-k-1$ maka $df = 138-2-1 = 135$, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar 1,97769 karena t hitung yang diperoleh sebesar 2,272 maka perbandingan dengan t tabel yaitu $1,977 < 2,272$ dan uji statistik pada tingkat signifikansi yaitu sebesar $0,025 < 0,05$ maka sesuai dengan kriteria pengujian statistik H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

4.3.2 Pengujian Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Setelah dilakukan secara parsial (uji t) selanjutnya dilakukan pengujian secara simultan (uji f) untuk membuktikan apakah ukuran perusahaan dan DER secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diporsikan dengan ROA rumusan pengujian hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$: Ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

$H_1: \beta \neq 0$: Ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan signifikansi:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Untuk menguji hipotesis diatas digunakan statistik uji f yang diperoleh melalui tabel anova seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,251	2	2,625	3,070	,050 ^b
	Residual	102,613	120	,855		
	Total	107,863	122			

a. Dependent Variable: ROA_Y

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan_X1, DER_X2

Sumber: Hasil pengolahan dengan software statistik (2019)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa f hitung diperoleh sebesar 3,070. Nilai ini akan dibandingkan dengan f tabel pada tabel distribusi f Dengan $\alpha = 0,05$, $df = n-k-1$ maka $df = 138-2-1 = 135$ untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai f tabel sebesar 3,06 karena f hitung yang diperoleh sebesar 3,07 maka perbandingan dengan f hitung yaitu $3,07 > 3,06$ dan uji statistik pada tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,50 yaitu tepat pada tingkat signifikansi. Meskipun tingkat signifikansi tepat pada 0,050 tetapi nilai f hitung $> f$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan berarti bahwa ukuran perusahaan dan *debt to*

equity ratio secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diporsikan dengan ROA.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri

Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018

Berdasarkan hasil penelitian nilai ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset pada sektor industri dasar dan kimia tahun 2016-2018 mengalami nilai yang fluktuatif dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 21,61 ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan sektor industri dasar dan kimia memiliki nilai rata-rata sebesar 28,35.

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 bab IV pasal 6 yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki total aset > 10 miliar termasuk usaha besar. Ukuran perusahaan sektor industri dasar dan kimia rata-rata keseluruhan termasuk kedalam ukuran perusahaan dengan usaha besar karena memiliki total aset > 10 miliar.

Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan dan kenaikan total aset. Pada tahun 2016-2018 salah satu perusahaan yang mengalami kenaikan ukuran perusahaan selama tiga (3) tahun yaitu perusahaan Aneka Gas Industri Tbk (AGGI), Argha Karya Prima Industri Tbk (AKPI), Alakasa Industrindo Tbk (ALKA), dan Alumindo Light Metal Industr Tbk (ALMI) dan ukuran perusahaan yang mengalami penurunan secara berturut-turut selama tiga (3) tahun yaitu perusahaan Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA), Central Proteina Prima Tbk (CPRO), dan Lionmesh Prima Tbk (LMSH).

Pada tahun 2016 nilai tertinggi ukuran perusahaan sebesar 32,15 ln atau memiliki jumlah total aset sebesar Rp 92.423.557.000.000 yakni pada Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP), nilai terendah sebesar 25,64 ln dengan jumlah total aset sebesar Rp 162.828.000.000 yakni pada Lionmesh Prima Tbk (LMSH), rata-rata pertahun sebesar 28,43ln.

Pada tahun 2017 nilai tertinggi ukuran perusahaan sebesar 32,26 ln dengan jumlah total aset Rp 103.428.629.000.000 yakni pada Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP), nilai terendah sebesar 25,81 ln dengan jumlah total aset sebesar Rp 161.163.000.000 yakni pada Lionmesh Prima Tbk (LMSH), rata-rata pertahun sebesar 21,47 ln.

Pada tahun 2018 nilai tertinggi dan nilai terendah masih dialami oleh Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) dan Lionmesh Prima Tbk (LMSH) yaitu masing-masing sebesar 32,47 ln atau dengan jumlah total aset sebesar Rp 126.723.419.000.000 dan 25,80 ln atau jumlah total aset sebesar Rp 160.027.000.000 serta rata-rata pertahun adalah sebesar 28,62 Ln.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang memiliki nilai ukuran tertinggi dari tahun 2016-2018 yaitu pada perusahaan Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) dengan jumlah total aset pada tahun 2016 sebesar Rp 92.423.557.000.000 pada tahun 2017 sebesar Rp 103.428.629.000.000 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 126.723.419.000.000 Tingginya jumlah total aset pada perusahaan INKP disebabkan karena adanya peningkatan pada aset lancar serta kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan berdasarkan jumlah total aset tersebut maka INKP

termasuk pada perusahaan dengan kategori usaha besar karena memiliki jumlah aset > 10 miliar.

4.4.2 *Debt to Equity Ratio* Pada Sektor Perusahaan Manufaktur Industri

Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018

Berdasarkan hasil penelitian nilai DER pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2016-2018 cenderung mengalami nilai yang fluktuatif. Artinya, nilai tersebut tidak tetap atau mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap periode. Nilai rata-rata DER perusahaan sektor industri dasar dan kimia yaitu sebesar 2,47 kali.

Nilai DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang terhadap modal yang dimiliki dimana semakin tinggi tingkat DER yang dimiliki perusahaan maka semakin buruk perusahaan tersebut dan sebaliknya semakin rendah tingkat DER yang dimiliki maka semakin baik perusahaan tersebut.

Pada tahun 2016 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia memiliki nilai tertinggi sebesar 41,21 kali yaitu pada perusahaan Central Proteina Prima Tbk (CPRO) dan perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu sebesar 6,29 kali yaitu pada perusahaan SLJ Global Tbk (SULI) dan nilai rata-rata sebesar 1,92 kali.

Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 90,09 kali pada perusahaan SLJ Global Tbk (SULI), dan perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu sebesar -4,93 kali pada perusahaan Central Proteina Prima Tbk (CPRO) dengan nilai rata-rata sebesar 3,37 kali. Dan pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 19,29 kali pada SLJ Global

Tbk (SULI) dan perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu sebesar 0,18 kali yaitu pada Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) dan Ekadharna International Tbk (EKAD).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang memiliki nilai DER tertinggi pada tahun 2016 yaitu pada perusahaan Central Proteina Prima Tbk (CPRO) dengan jumlah sebesar 41,21 kali dan pada tahun 2017-2018 yang memiliki nilai DER tertinggi yaitu pada perusahaan SLJ Global Tbk (SULI). Dengan jumlah jumlah masing-masing sebesar 90,09 kali dan 19,29 kali.

Pada tahun 2016 CPRO memiliki nilai hutang sebesar Rp 7.141.148.000.000 dan jumlah modal sebesar Rp 173.264.000.000 dengan melihat total hutang yang lebih tinggi dibandingkan modal itu berarti perusahaan memiliki banyak hutang dibandingkan dengan modal perusahaan. Pada tahun 2017 dan 2018 nilai DER tertinggi yaitu pada perusahaan SLJ Global Tbk (SULI) dimana pada tahun 2017 SULI memiliki jumlah hutang sebesar Rp 1.106.327.000.000 dan jumlah modal sebesar Rp 11.757.000.000 dengan melihat jumlah modal perusahaan memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan hutangnya yang tinggi maka perusahaan lebih memilih mengambil resiko besar untuk kegiatan oprasional perusahaannya. Pada tahun 2018 SULI memiliki jumlah hutang sebesar Rp 1.393.135.000.000 dan jumlah modal sebesar Rp 72.198.000.000 itu berarti perusahaan SLJ Global Tbk (SULI) pada tahun 2018 masih memiliki nilai hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan modalnya.

4.4.3 Profitabilitas Pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018

Berdasarkan hasil perhitungan profitabilitas yang diporsikan dengan ROA pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2016-2018 memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,19%. Dari keseluruhan terdapat perusahaan yang memiliki nilai ROA diatas rata-rata salah satunya yaitu pada perusahaan Kedawung Setia Industrial Tbk (KDS), Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR), Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO), dan Waskita Beton Precast Tbk (WSBP). Adapun perusahaan yang memiliki nilai ROA dibawah rata-rata yaitu perusahaan Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG), Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA), Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), dan Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT).

Perusahaan sektor industri dasar dan kimia terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan profitabilitas yang diporsikan dengan ROA yaitu pada perusahaan Aneka Gas Industri Tbk (AGII), Arwana Citramulia Tbk (ARNA), Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), dan Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP). Selain itu perusahaan yang mengalami penurunan ROA selama tiga (3) tahun berturut-turut yaitu dialami oleh perusahaan Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG), Asiaplast Industries Tbk (APLI). Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA) dan pada perusahaan Berlina Tbk (BRNA). Dengan melihat penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami nilai yang fluktuatif dimana ROA perusahaan dari tahun-ketahun ada yang mengalami penurunan dan peningkatan.

Pada tahun 2016 penelitian ini menunjukkan nilai ROA tertinggi yaitu pada Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) yaitu sebesar 15,77% dan nilai terendah yaitu pada Central Proteina Prima Tbk (CPRO) dengan jumlah sebesar -27,26% dengan nilai rata-rata 3,82% pada tahun 2016.

Pada tahun 2017 nilai ROA tertinggi masih dimiliki oleh perusahaan Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) yaitu sebesar 14,10% sama halnya dengan nilai ROA terendah masih dialami oleh Central Proteina Prima Tbk (CPRO) dengan jumlah sebesar -37,53% dengan nilai rata-rata sebesar 1,55%.

Pada tahun 2018 nilai tertinggi dimiliki oleh Central Proteina Prima Tbk (CPRO) yaitu sebesar 26,21% dan nilai terendah sebesar -10,73% dialami oleh Saranacental Bajatama Tbk (BAJA). Nilai rata-rata ROA pada tahun 2018 yaitu sebesar 4,22% .

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 dan 2017 perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi yaitu pada Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR). Pada tahun 2016 perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp 69.306.000.000 dan jumlah total aset sebesar Rp 439.466.000.000 sehingga jumlah profitabilitas perusahaan (ROA) sebesar 15,77% yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui total aset yang dimiliki yaitu sebesar 15,77%. Pada tahun 2016 perusahaan Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) memiliki jumlah laba bersih sebesar Rp 72.377.000.000 dengan jumlah total aset sebesar Rp 513.023.000.000 sehingga jumlah profitabilitas perusahaan sebesar 14,10 % lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan pada tahun 2018 jumlah profitabilitas tertinggi yaitu pada perusahaan Central Proteina Prima Tbk (CPRO) yaitu sebesar

26,21% dengan jumlah laba bersih sebesar Rp 1.722.704.000.000 dan jumlah total aset sebesar Rp 6.572.440.000.000 itu berarti kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui total aset yang dimiliki perusahaan tinggi.

4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.

Hasil nilai signifikansi ukuran perusahaan berdasarkan F total aset sebesar 0,255 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 oleh karena itu secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hipotesis pertama yang menyatakan “ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas” ditolak.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena Ketika perusahaan mengalami nilai ukuran perusahaan yang tinggi itu berarti perusahaan memiliki jumlah total aset yang tinggi. Dengan jumlah total aset yang tinggi tersebut perusahaan tidak mampu menggunakan asetnya untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga tingkat profitabilitas perusahaan menurun hal tersebut ditandai oleh salah satu perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang memiliki nilai total aset yang tinggi namun profitabilitas yang rendah yaitu dialami oleh perusahaan BRPT. Berdasarkan informasi manajemen hal tersebut disebabkan perusahaan memiliki tingkat biaya yang tinggi namun penjualannya perusahaan menurun. Dengan demikian tingkat profitabilitas perusahaan tidak dipengaruhi dengan ukuran yang dimiliki perusahaan melainkan profitabilitas perusahaan dipengaruhi faktor lain.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sari dan Budiasih (2014) Putra dan Badjra (2009) dan Priharyanto (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

4.4.5 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.

Hasil nilai signifikansi *debt to equity ratio* sebesar 0,025 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 oleh karena itu secara parsial terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas. Hipotesis pertama yang menyatakan “*debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas” diterima, Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda DER yang diperoleh yaitu sebesar -0,195 artinya apabila variabel *debt to equity ratio* mengalami peningkatan satu satuan maka profitabilitas akan mengalami penurunan.

Debt to equity ratio berpengaruh terhadap profitabilitas karena semakin tinggi tingkat *debt to equity ratio* pada perusahaan itu berarti perusahaan memiliki banyak hutang dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Sehingga tingkat beban bunga yang dimiliki perusahaan akan meningkat dan akan mengurangi keuntungan. Selain itu ketika perusahaan memiliki banyak hutang untuk kegiatan operasionalnya perusahaan akan kesulitan membayar hutang sehingga modal perusahaan akan berkurang dan akan menurunkan keuntungan juga karena perusahaan tidak mempunyai banyak dana untuk meningkatkan laba. Sehingga profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian menunjukkan regresi linier yang negatif yang berarti bahwa ketika perusahaan memiliki kenaikan *debt to equity ratio* itu berarti akan menurunkan profitabilitas. Berikut adalah tabel perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mengalami *debt to equity ratio* yang meningkat dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang menurun yang dapat mendukung hasil penelitian ini:

Tabel 4.14 *Debt to Equity Raio* dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2016-2018

NO	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>			Profitabilitas		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	AMFG	0,52	0,76	1,34	4,71	0,61	0,07
2	ALDO	1,04	1,17	0,48	6,15	5,82	8,08
3	INTP	0,15	0,17	0,20	0,12	0,06	0,04
4	ALKA	1,23	2,88	5,44	0,38	5,05	3,54
5	APLI	0,27	0,75	0,59	7,98	-0,33	-1,23
6	BAJA	4,00	4,50	10,77	3,50	-2,43	-10,73
7	BRPT	0,77	0,81	1,60	10,88	7,68	3,45
8	EKAD	0,19	0,20	0,18	12,90	9,56	8,67
9	GDST	0,32	0,35	0,50	2,34	-6,38	-0,40
10	INRU	1,08	1,07	1,42	11,04	7,29	0,96
11	INTP	0,15	0,17	0,20	0,12	0,06	0,04
12	SIPD	0,39	0,48	0,59	5,93	2,90	1,37
13	TIRT	5,43	5,94	9,55	3,55	0,11	-3,95
14	WTON	0,87	1,57	1,83	6,03	4,82	5,80

Sumber: Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami kenaikan berdasarkan pertahunnya tetapi tingkat perofitabilitas yang diporsikan dengan ROA

mengalami penurunan. Sehingga dapat dikatakan dalam penelitian ini nilai DER memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki nilai DER yang menurun setiap tahunnya. Pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai DER yang menurun secara berturut-turut dari tahun ketahun yaitu pada perusahaan Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP), dan Indo Acidatama Tbk (SRSN). Sehingga profitabilitas yang diukur dengan ROA ketiga perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Perusahaan yang memiliki nilai rasio DER yang rendah artinya perusahaan tersebut dapat mengelola struktur modal dengan baik bekitupun sebaliknya apabila perusahaan memiliki tingkat DER yang tinggi hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian pada perusahaan sehingga akan menyebabkan terjadinya kebangkrutan (Kasmir, 2015:152).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wikardi dan Wiyani (2017), Sari dan Budiasih (2013) dan Ashifa dan Isrochmani (2015). Menyatakan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas yang diporsikan dengan ROA

4.4.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan *debt to equiti ratio* terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktika dengan hasil signifikasi tepat berada di

0.05 dengan $f_{hitung} >$ dari f_{tabel} yaitu $3,07 > 3,06$ maka artinya secara simultan ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R- squared sebesar 0,420 atau 42% yang berarti bahwa variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas dalam penelitian ini adalah sebesar 42%, sedangkan sisanya sebesar 58% dijelaskan oleh variabel- variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* sangat penting bagi perusahaan karena secara bersamaan kedua variabel tersebut dapat mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan yang meningkat berdasarkan hasil penelitian ini dapat menaikkan profitabilitas. Begitupun dengan *debt to equity ratio*. Semakin tinggi tingkat DER dalam suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan. Secara bersamaan ukuran perusahaan yang mengalami peningkatan dan *debt to equity ratio* mengalami penurunan maka profitabilitas akan meningkat dapat kita lihat dalam perusahaan sektor industri dasar dan kimia berikut ini:

Tabel 4.15 Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2016-2018

NO	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan			<i>Debt to Equity Ratio</i>			Profitabilitas		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	ARNA	29,39	29,48	29,52	0,62	0,55	0,51	5,92	7,63	9,57
2	CPIN	28,04	28,10	28,13	0,71	0,56	0,43	9,19	10,18	18,46
3	FPNI	30,82	30,83	30,95	1,09	1,00	0,9	1,06	-0,91	3,12

NO	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan			<i>Debt to Equity Ratio</i>			Profitabilitas		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
4	INKP	28,64	28,59	28,67	1,43	1,37	1,32	2,95	5,41	6,72
5	KDSI	32,15	32,26	32,47	1,72	1,74	1,51	4,13	5,19	5,52
6	MAIN	27,76	27,91	27,96	1,13	1,39	1,28	7,41	1,20	6,56
7	SRSN	28,10	29,04	29,08	0,66	0,57	0,44	1,54	2,71	5,64
8	TOTO	28,58	28,67	28,69	0,69	0,67	0,5	6,53	9,87	11,97
9	WSBP	30,25	30,19	30,35	0,85	1,03	0,93	4,62	6,70	7,25

Sumber: Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.15 tersebut dapat diketahui bahwa pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia secara bersamaan ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* dapat mempengaruhi tingkat profitailitas. Pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia terdapat beberapa perusahaan yang mengalami ukuran perusahaan yang meningkat, *debt to equity ratio* yang menurun dan tingkat profitabilitas perusahaan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2017) dan Wikardi dan Wiyani (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 bersifat fluktuatif. Ukuran perusahaan tertinggi dari tahun 2016-2017 yaitu pada Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) sedangkan ukuran perusahaan yang terendah pada tahun 2016-2017 yaitu pada Lionmesh Prima Tbk (LMSH). Nilai rata-rata ukuran perusahaan dari 2016-2017 sebesar 21,61 sehingga rata-rata keseluruhan perusahaan termasuk kedalam perusahaan dengan kategori usaha besar.
2. Gambaran *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dari tahun ketahun memiliki nilai yang fluktuatif. Nilai DER tertinggi pada tahun 2016 yaitu pada perusahaan perusahaan Central Proteina Prima Tbk (CPRO) dan pada tahun 2017-2018 nilai tertinggi DER yaitu pada SLJ Global Tbk (SULI). Sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 yaitu pada SLJ Global Tbk (SULI), pada tahun 2017 yaitu pada Central Proteina Prima

Tbk (CPRO) dan pada tahun 2018 yaitu pada Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) dan Ekadharma International Tbk (EKAD). Nilai rata-rata DER pada tahun 2016-2018 yaitu sebesar 2,47 kali sehingga perusahaan dapat dikatakan memiliki nilai DER yang cukup rendah.

3. Gambaran profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 mengalami nilai yang fluktuatif. Nilai ROA tertinggi pada tahun 2016 dan 2017 yaitu pada perusahaan Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR). Pada tahun 2018 nilai ROA tertinggi yaitu pada Central Proteina Prima Tbk (CPRO) dan nilai terendah pada tahun 2016-2017 yaitu pada Central Proteina Prima Tbk (CPRO) dan pada tahun 2018 yaitu pada Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA). Nilai rata-rata ROA pada tahun 2017-2018 yaitu sebesar 3,19% sehingga perusahaan memiliki nilai ROA yang rendah.
4. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sari dan Budiasih (2014) Putra dan Badjra (2009) dan Priharyanto (2009).
5. *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wikardi dan Wiyani (2017), Sari dan Budiasih (2013) dan Ashifa dan Isrochmani (2015).

6. Ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 43%. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Nurhayati (2017) dan Wikardi dan Wiyani (2017).

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dilihat dari total aset yang dimiliki termasuk kategori usaha besar dengan demikian perusahaan harus memaksimalkan asset tersebut untuk operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba.
2. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki tingkat DER yang tinggi pada periode waktu pengamatan sehingga perusahaan harus lebih memperhatikan nilai tersebut untuk bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia diharapkan dapat lebih memperhatikan tingkat profitabilitas yang hendak dicapai. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan, karena menunjukkan kemampuan

perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada.

4. Perusahaan sebaiknya tidak melihat ukuran perusahaan sebagai penentu tingkat profitabilitas perusahaan karena ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
5. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *debt to equity ratio* perusahaan berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan profitabilitas perusahaan sehingga perusahaan harus mampu mengelola utangnya secara efisien.
6.
 - a. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti variabel independen yang lain diluar variabel peneliti ini dan menggunakan proksi yang berbeda.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya dengan topik sejenis diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan mengubah subjek penelitian dengan sektor yang lain agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan mengenai profitabilitas perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Liquiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3, 1.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Brigham , H. (2011). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika* . Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hayati, N. K., & Wijayanti, A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset. 19 (02).
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180801131226-92-318623/kinerja-industri-manufaktur-pada-kuartal-ii-2018-melambat>, diunduh Minggu 20 Oktober 2019 Pukul 16:31.

<https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>. Diunduh
Minggu 20 Oktober 2019 Pukul 17:30.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Murhardi, W. R. (2015). *Analisis Laporan keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.

Pedoman Penulisan Skripsi STIE EKUITAS 2019

Prastowo, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.

Priharyanto, B. (2009). Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover , Debt to Equity Ratio dan Size Terhadap Profitabilitas (Studi pada perusahaan food and Beverage dan Perusahaan Consumer Goods Yang Listed di BEI Periode Tahun 2005-2007 . Tesis Universitas Diponegoro .

Putra, W. Y., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*.

Ramadita, E. S., & Suzan , L. (t.thn.). Pengaruh Biaya Produksi, Debt to Equity Ratio dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi*.

Rusmawati, Y. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 1, 2.

Sakaran, U., & Bougie, R. (2017:79). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sari, N. V., & Budiasih. (2014). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turn Over dan Asset Turnover Pada Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 6 (2), 1-13.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2016 : 7). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014 : 21). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, & Susanto, A. (2017). *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL*. Bandung: Alfabeta.
- Ulzanah, A. A., & Murtaqi, I. M. (2015). The Impact of Earnings Per Share, Debt to Equity Ratio Towards The Profitability. *Jurnal Busnis and Managemen*, 4, 1.
- Undang - Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Wikardi , L. D., & Wiyani, N. T. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Asset Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Online Insan Akuntansi*, 2 (1), 99-118.